

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product
DKI Jakarta Province
by Industry*

2021–2025

Volume 14, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**
BPS-Statistics DKI Jakarta Province

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
DKI JAKARTA PROVINCE BY INDUSTRY**

2021-2025

Volume 14, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA
BPS-Statistics DKI Jakarta Province**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025 *Gross Regional Domestic Product DKI Jakarta Province by Industry 2021–2025* Volume 14, 2026

Katalog/Catalogue: 9302021.31

ISSN 2338–8447

Nomor Publikasi/Publication Number: 31000.26011

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx+90 Halaman/Pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

BPS Provinsi DKI Jakarta

BPS–Statistics DKI Jakarta Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi DKI Jakarta

BPS–Statistics DKI Jakarta Province

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Neraca Produksi BPS RI

The Directorate of Production Accounts of BPS–Statistics Indonesia

Penerbit/Publisher:

BPS Provinsi DKI Jakarta

BPS–Statistics DKI Jakarta Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

www.pixabay.com

www.canva.com

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purposes without permission from

BPS–Statistics DKI Jakarta Province

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT
LAPANGAN USAHA 2021-2025**
*Gross Regional Domestic Product
DKI Jakarta Province by Industry 2021-2025*
Volume 14, 2026

Pengarah/Director
Kadarmanto

Penanggung Jawab/Person in Charge
Suryani Widarta

Penyunting/Editors
Suryani Widarta

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writers
Ratih Sari Dewi
Mutia Virgia Leran Putri

Penata Letak/Layouter
Anugrah Adi Dwi Yarto

Penerjemah/Translators
Ratih Sari Dewi
Mutia Virgia Leran Putri

Infografis dan Ilustrasi/Infographic and Illustration
Anugrah Adi Dwi Yarto
Nabilah Rahma Fauziah



KATA PENGANTAR

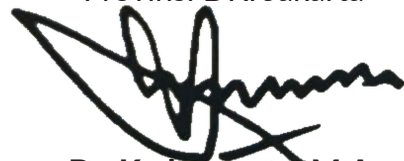
Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi DKI Jakarta menurut Lapangan Usaha Tahun 2021–2025 merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta. Dalam edisi ini, data PDRB masih menggunakan tahun dasar 2010, dengan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada Sistem Neraca Nasional terbaru (SNN 2008).

Publikasi ini menyajikan gambaran perkembangan perekonomian DKI Jakarta secara deskriptif. Selain itu, tersedia pula tabel–tabel PDRB tahun 2021–2025, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2010, yang disajikan dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Untuk melengkapi informasi tersebut, publikasi ini juga memuat konsep, definisi, serta penjelasan mengenai PDRB menurut lapangan usaha. Perlu dicatat bahwa beberapa angka, terutama untuk tahun 2025, masih bersifat sementara karena keterbatasan data yang tersedia. Angka–angka ini akan disempurnakan pada publikasi berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kami juga sangat mengharapkan saran dan masukan guna penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi seluruh pengguna data.

Jakarta, April 2026
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi DKI Jakarta



Dr. Kadarmanto, M.A.

PREFACE

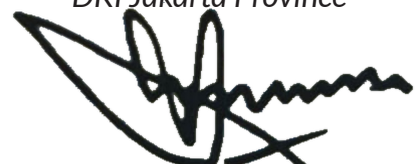
The publication Gross Regional Domestic Product (GRDP) DKI Jakarta Province by Industry, 2021–2025 is a continuation of previous editions compiled by Statistics Indonesia (BPS) of DKI Jakarta Province. This edition continues to use the 2010 base year, with refinements in scope and methodology in accordance with the latest System of National Accounts (SNA 2008).

This publication provides a comprehensive overview of the economic developments in DKI Jakarta, presented in a descriptive manner. Additionally, it includes GRDP tables for the years 2021–2025, both at current prices and constant 2010 prices, presented in nominal values and percentages. To complement these statistical tables, the publication also includes relevant concepts, definitions, and explanations of GRDP by industry. It should be noted that some figures, particularly those for 2025, remain provisional due to incomplete data availability. These figures will be subject to refinement in subsequent editions.

We extend our deepest appreciation to all parties who have contributed, either directly or indirectly, to the preparation of this publication. Constructive feedback and suggestions are highly encouraged to enhance the quality of future editions.

It is our sincere hope that this publication proves valuable to all data users.

Jakarta, April 2026
Head of BPS–Statistics
DKI Jakarta Province



Dr. Kadarmento, M.A.

DAFTAR ISI

CONTENTS

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI DKI JAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

Gross Regional Domestic Product DKI Jakarta Province by Industry

2021-2025

Volume 14, 2026

	Halaman/Pages
KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ LIST OF CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	xi
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	xiii
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIXES	xv
INFOGRAFIS/INFOGRAPHICS	xvii
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTE	xix
 BAB 1 PENJELASAN UMUM/GENERAL EXPLANATION	 1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto/ <i>The Concept of Gross Regional Domestic Product</i>	3
1.2 Kegunaan Produk PDRB/ <i>The Use of GRDP</i>	5
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Rebasing GRDP</i>	6
 BAB 2 RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION METHODS	 7
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	9
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	12
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	13
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	14
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	15
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	19

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Halaman/Pages
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	21
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	23
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	25
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	26
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	27
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security</i>	28
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	29
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	30
2.17 Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	31
BAB 3 TINJAUAN EKONOMI DKI JAKARTA/JAKARTA'S ECONOMIC REVIEW	35
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	40
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	43
3.3 Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	44
3.4 PDRB Perkapita/ <i>GRDP per Capita</i>	46
BAB 4 PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/PERFORMANCE OF GRDP BY INDUSTRY	49
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	51
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	53
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	55
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	57
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	59
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	60
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	61
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	63
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	65
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	67
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	69
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	71
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	72

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Halaman/Pages
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security</i>	73
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	75
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	76
4.17 Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	77
DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY	79
LAMPIRAN/APPENDIX	81

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Halaman/Pages

38 Tabel/Table 3.1

PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi DKI Jakarta (miliar Rp), 2021–2025/*GRDP by Industry at Current Prices DKI Jakarta Province (billions Rp), 2021–2025*

41 Tabel/Table 3.2

Kontribusi PDRB menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 Provinsi DKI Jakarta (persen)/*Contribution of GRDP by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

43 Tabel/Table 3.3

Laju Pertumbuhan PDRB menurut Harga Konstan 2010 Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of GRDP at Constant Price of 2010 DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

45 Tabel/Table 3.4

Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Source of Source of GRDP Growth by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

47 Tabel/Table 3.5

PDRB dan PDRB per Kapita Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*GRDP and GRDP per Capita of DKI Jakarta DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

52 Tabel/Table 4.1

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Agriculture, Forestry, and Fishing DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

55 Tabel/Table 4.2

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Industri Pengolahan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Manufacturing DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

57 Tabel/Table 4.3

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Electricity and Gas DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Halaman/Pages

59 Tabel/Table 4.4

Peranan dan Laju Pertumbuhan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution and Growth of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

61 Tabel/Table 4.5

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

64 Tabel/Table 4.6

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Transportation and Storage DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

66 Tabel/Table 4.7

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution GRDP of Subcategory to the Category of Accommodation and Food Service Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

69 Tabel/Table 4.8

Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Financial and Insurance Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Halaman/Pages

53 Gambar/Figures 4.1

Laju Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

54 Gambar/Figures 4.2

Peranan dan Laju Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution and Growth Rate of Mining and Quarrying DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

56 Gambar/Figures 4.3

Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan menurut Subkategori Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of Manufacturing by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

58 Gambar/Figures 4.4

Laju Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of Electricity and Gas by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

60 Gambar/Figures 4.5

Peranan dan Laju Pertumbuhan Konstruksi Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution and Growth Rate of Construction DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

62 Gambar/Figures 4.6

Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

65 Gambar/Figures 4.7

Laju Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan menurut beberapa Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth rate of Transportation and Storage DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

67 Gambar/Figures 4.8

Laju Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth rate of Accommodation and Food Services Activities by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Halaman/Pages

68 Gambar/Figures 4.9

Peranan dan Laju Pertumbuhan Informasi dan Komunikasi Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/ *Contribution and Growth Rate of Information and Communication DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

70 Gambar/Figures 4.10

Laju Pertumbuhan Jasa Keuangan dan Asuransi menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025 /*Growth Rate of Financial and Insurance Activities by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

71 Gambar/Figures 4.11

Peranan dan Laju Pertumbuhan Real Estat Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/ *Contribution and Growth Rate of Real Estate Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

73 Gambar/Figures 4.12

Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Perusahaan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/ *Contribution and Growth Rate of Business Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

74 Gambar/Figures 4.13

Peranan dan Laju Pertumbuhan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Contribution and Growth Rate of Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security Category DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

75 Gambar/Figures 4.14

Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/ *Contribution and Growth Rate of Education DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

76 Gambar/Figures 4.15

Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/ *Contribution and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

77 Gambar/Figures 4.16

Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Lainnya Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/ *Contribution and Growth Rate of Other Service Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIXES

Halaman/Pages

83 Lampiran/Appendix 1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (miliar Rp), 2021–2025/*Gross Regional Domestic Product at Current Prices by Industry DKI Jakarta Province (billion Rp), 2021–2025*

84 Lampiran/Appendix 2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (miliar Rp), 2021–2025/*Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry DKI Jakarta Province (billion Rp), 2021–2025*

85 Lampiran/Appendix 3

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Prices by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

86 Lampiran/Appendix 4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

87 Lampiran/Appendix 5

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta, 2021–2025/*The Chain Index of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Industry DKI Jakarta Province, 2021–2025*

88 Lampiran/Appendix 6

Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (2010 = 100), 2021–2025/*Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry DKI Jakarta Province (2010 = 100), 2021–2025*

89 Lampiran/Appendix 7

Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025/*Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIXES

Halaman/Pages

90 Lampiran/Appendix 8

Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi DKI Jakarta, 2021–2025/*Product
Aggregates and Per Capita GRDP of DKI Jakarta Province, 2021–2025*

<https://jakarta.bps.go.id>

PERTUMBUHAN EKONOMI JAKARTA TRIWULAN IV-2025



Berita Resmi Statistik No. 10/02/31/Th. XXVIII, 5 Februari 2026

C-TO-C

5,21%

Y-ON-Y

5,71%

Q-TO-Q

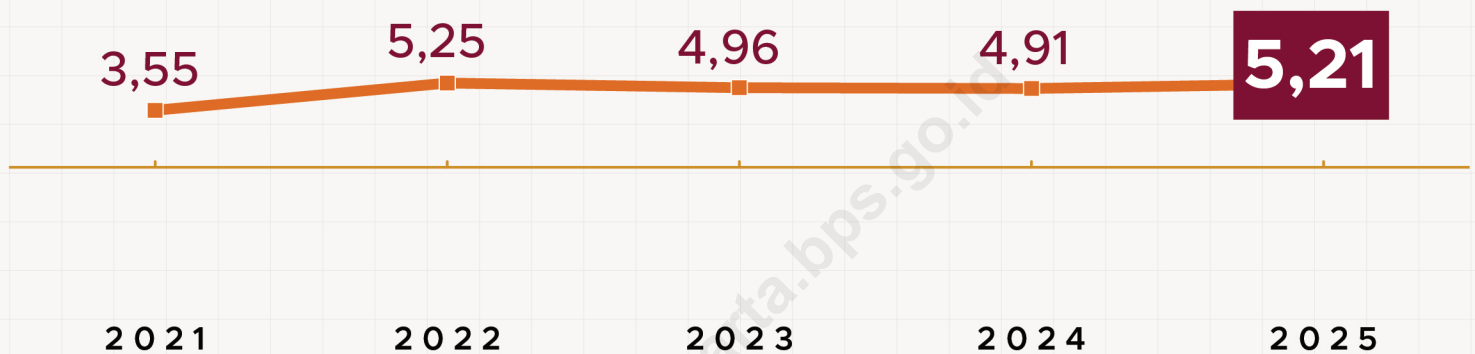
3,41%

PDRB ATAS HARGA BERLAKU TAHUN 2025

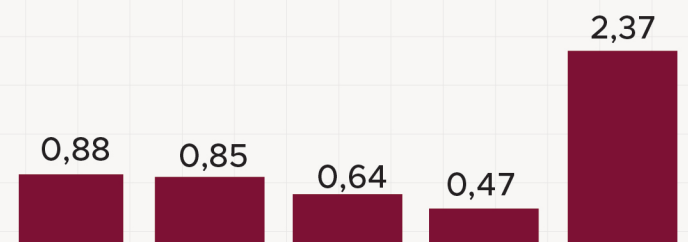
Rp3.926,15 Triliun



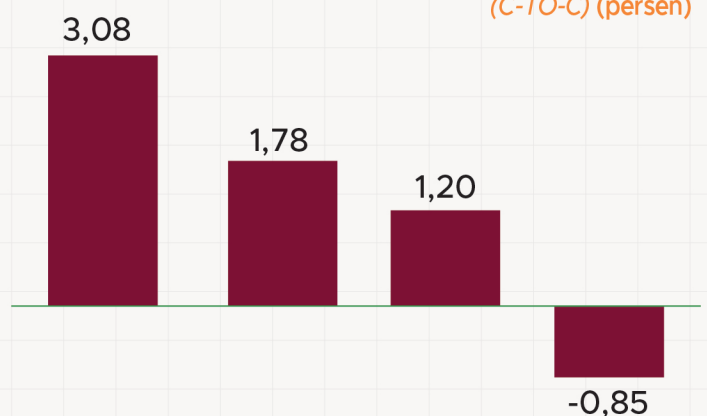
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (persen),
2021-2025 (c-to-c)



SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
(C-TO-C) (persen)



SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN
(C-TO-C) (persen)



JAKARTA'S ECONOMIC GROWTH IN THE FOURTH QUARTER OF 2025



Official Statistic News No. 10/02/31/Th. XXVIII, 5th February 2026

C-TO-C

5.21%

Y-ON-Y

5.71%

Q-TO-Q

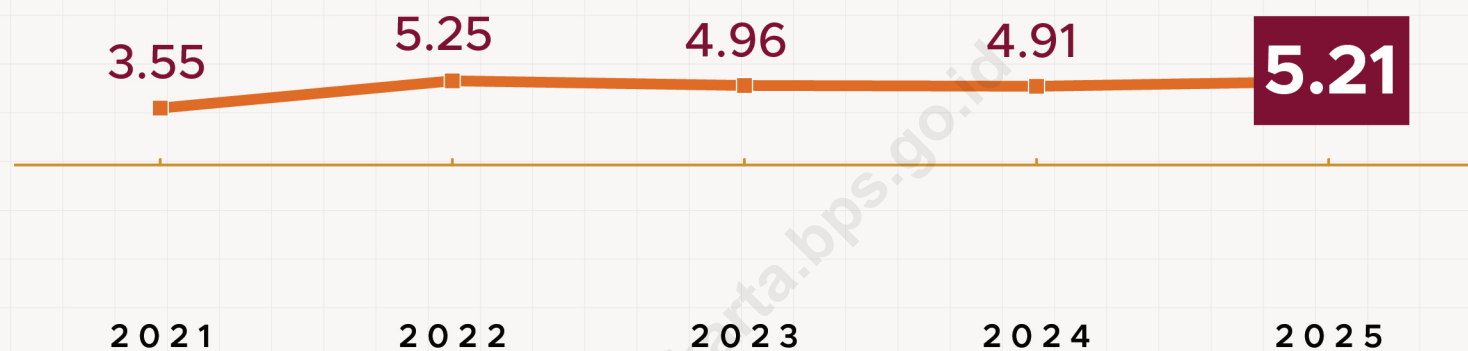
3.41%

GRDP AT CURRENT PRICES, 2025

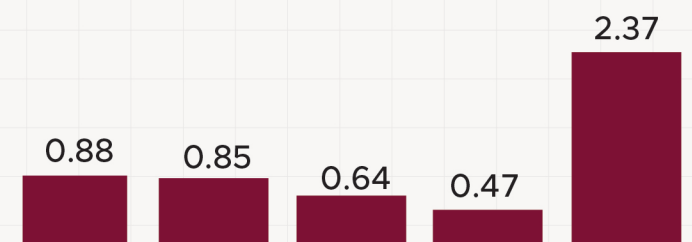
3,926.15 Trillion Rupiah



The Growth of Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) (percent),
2021–2025 (c-to-c)

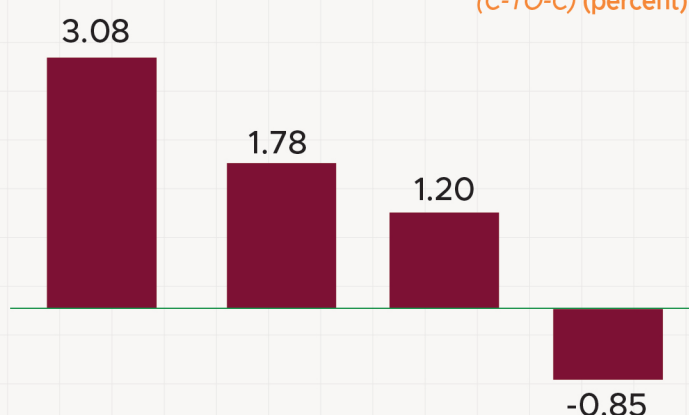


SOURCE OF GROWTH GRDP BY INDUSTRY
(C-TO-C) (percent)



Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles
Information & Communication
Business Activities
Accommodation & Food Service Activities
Others

SOURCE OF GROWTH GRDP BY EXPENDITURE
(C-TO-C) (percent)



Household Final Consumption Expenditure
Gross Fixed Capital Formation
Government Expenditure
Others



@bpsdkijakarta



jakarta.bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

BPS-STATISTICS OF DKI JAKARTA PROVINCE

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan telah mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan provinsi untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut nilai tambah bruto dari seluruh lapangan usaha yang mencakup (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estat; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan (17) Jasa lainnya.
4. PDRB dan agregat turunannya disajikan dalam dua (2) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan penilaian harga konstan didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun dasar 2010.
5. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan yang terjadi.
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke- n terhadap nilai pada tahun ke $n-1$ (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

TECHNICAL NOTE

1. The calculation of national accounts statistics had followed the manual published by the United Nations, known as the “System of National Accounts”. However, the implementation of the national account statistics had been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.
2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) at provincial level describes the regional ability to create output (value added) at any given time. GRDP has two approaches, the production and expenditures. Both present the composition of the added value from the supply (industries) and demand side (consumption). GRDP by industry is the sum of all added value created by the industries. By expenditure, it describes the use of the added value.
3. GRDP by industry consist of (1) Agriculture, Forestry, and Fishing, (2) Mining and Quarrying, (3) Manufacturing, (4) Electricity and Gas, (5) Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, (6) Construction, (7) Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, (8) Transportation and Storage, (9) Accommodation and Food Service Activities, (10) Information and Communication, (11) Financial and Insurance Activities, (12) Real Estate, (13) Business Activities, (14) Public Administration and Defense; Compulsory Social Security, (15) Education, (16) Human Health and Social Work Activities, and (17) Other Services Activities.
4. GRDP and its aggregate derivatives are presented in two kinds of valuation, it based on “current price” and “constant price”. The current price is counted using the price in current year, while the constant price counted using the price in certain base year. This publication used prices in year 2010 as a basis for valuation.
5. Base year is a chosen year as the statistics reference, which are used as the basis for calculating the other years value. The base year provides a detailed series data of indicators referring to its change/growth.
6. Current price is the valuation for goods and services produced or consumed on current time.
7. Constant price is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.
8. The GRDP growth is obtained from the calculation of GRDP at constant prices. It is calculated by subtracting the value of GRDP in year (n) to year (n–1) (previous year), divided by the value in year (n–1), and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.

1

PENJELASAN UMUM

GENERAL EXPLANATION





PENJELASAN UMUM

GENERAL EXPLANATION

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto/ *The Concept of Gross Regional Domestic Product*

Pendapatan Regional merupakan ukuran ekonomi untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mendapatkan ukuran pendapatan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah pada periode waktu tertentu. PDB juga dapat menunjukkan bagaimana barang dan jasa digunakan, baik untuk konsumsi, ekspor, maupun disimpan dalam inventori untuk dijual pada periode mendatang.

Melalui PRDB dapat digambarkan struktur, tingkat, dan laju pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu. Selain itu, PRDB juga merupakan indikator ekonomi yang digunakan secara luas sehingga dapat dibandingkan antar wilayah atau negara. PDRB pun menjadi alat untuk membantu berbagai pihak dalam memahami dan mengelola perekonomian. Indikator ini juga dapat digunakan sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam

The regional income is a key economic measurement to assess economic performance. The main indicator that can be used to obtain a national income is Gross Regional Domestic Product (GRDP).

GRDP is the amount of added value that is produced by all economic category or is the total value of the final goods and services generated by all economic units in a country over a certain period. It also shows how goods and services are used, whether consumed, exported, or stored in inventories for sale in future period.

GRDP used to measure the structure, level, and growth rate of revenue in a country at a certain period. Moreover, GRDP become an economic indicator that is widely use so that it can be compared between regions or countries. GRDP also become an important tool that helps a various parties to understand and manage the economy. This indicator also used as a government's reflection of success to move the economic categories. These reasons make GRDP become the main macroeconomic indicator in measuring a regions's economy.

menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Alasan-alasan inilah yang menjadikan PDRB sebagai indikator makroekonomi utama dalam mengukur perekonomian suatu wilayah. Secara konsep, PDRB dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan.

Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu negara pada periode waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk).

Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara pada periode waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun).

Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga/LNPRT, (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, dan (6) Ekspor Neto (ekspor dikurangi impor).

Penghitungan PRDB dari sisi yang berbeda ini mencakup perbedaan metode, ruang lingkup, hingga sumber data yang digunakan. Perbedaan ini dimaksudkan untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan dalam membuat estimasi, mengontrol kelayakan estimasi, dan dapat memberikan manfaat lebih dalam melakukan analisis PRDB.

Conceptually, GRDP is estimated using three approaches, namely:

Production Approach

GDP is defined as the total value added at basic price of all production units in a country during a given period (usually one year) plus net taxes on product (taxes fewer subsidies on product).

Income Approach

GRDP is the total compensation for production factors used in producing goods and services in a country during a given period (usually one year).

Expenditure Approach

GRDP is defined as total components of final demand, namely (1) Household Consumption Expenditures, (2) Non-Profit Institutions Serving Households/NPISH Consumption Expenditures, (3) Government Consumption Expenditure; (4) Gross Domestic Fixed Capital Formations; (5) Change in Inventories, and (6) Net Export (export minus import).

Calculation of GRDP through different approaches includes the differences in the use of methods, scope, and data sources. These differences are intended to ensure consistency and completeness in the estimation, control the appropriateness of estimates, and provide more benefits in analyzing GRDP.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan akan sama dengan jumlah pengeluaran dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. Hal ini disebabkan apa yang diproduksi oleh suatu ekonomi sama dengan apa yang digunakan dalam perekonomian tersebut. Pada publikasi ini akan dijelaskan pendekatan PDRB yang digunakan untuk menghitung PDRB DKI Jakarta yaitu pendekatan produksi.

Selain itu, PDRB dapat dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku setiap tahunnya. Sementara itu, PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Pada publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010.

Conceptually, these three approaches should give the same results, so total final goods and services, should be equal to total expenditures and should also be equal to the total income of production factors. This is due to what is produced by an economy should equal what is consumed. This publication will be explained the approaches used to calculate DKI Jakarta's GRDP, namely GRDP by production (industry).

Furthermore, GRDP can be calculated through current prices and constant prices. The current price refers to the value-added of goods and services that are calculated using the annually current price. Meanwhile, GRDP based on constant price shows the value-added of goods and services that are calculated using the price on a given year as the basis. In this publication, the base year is 2010.

1.2 Kegunaan PDRB/ The Use of GRDP

PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal), dari data ini dapat diperoleh indikator turunan yaitu distribusi PDRB. Indikator ini menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori lapangan usaha ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori lapangan usaha ekonomi dengan peranan besar menunjukkan basis perekonomian

GRDP is one of the economic indicators that can indicate the condition of the regional economy every year. Some benefits that can be derived from this data are:

1. *GDP at nominal price is referred to as the distribution of GDP. This indicator describes the structure of the economy or role of each economic industry in a region. The industry with the biggest share provides the largest contribution to the economy of the region.*

suatu negara.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
3. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. Indikator ini dapat mencerminkan secara kasar pendapatan setiap penduduk di suatu wilayah.

BPS telah melakukan perubahan tahun dasar dalam penyusunan PDB dari tahun 2000 menjadi 2010. Perubahan tahun dasar dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik pada tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian baik nasional maupun regional.

2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of economic growth as a whole or any category from year to year.*
3. *GRDP per capita at current prices reflects the amount of GRDP per one resident. This indicator roughly shows the income of each resident in a region.*

BPS-Statistics Indonesia changed the base- year from 2000 to 2010. The changes were made due to the significant changes in the global and local economy for the last ten years that hugely affect the economy both nationally and regionally.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ Rebasing GRDP

PDRB tahun dasar 2010 berpedoman pada Sistem Neraca Nasional (SNN) 2008. SNN 2008 adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca buku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi.

Sesuai SNN 2008, nilai tambah menurut kategori lapangan usaha menggunakan harga dasar. Harga dasar merupakan harga perekonomian barang dan jasa di tingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk serta sebelum ditambahkan marjin perdagangan dan transportasi. Sementara itu, penghitungan nilai tambah di tingkat regional atau PDRB menggunakan tingkat harga produsen.

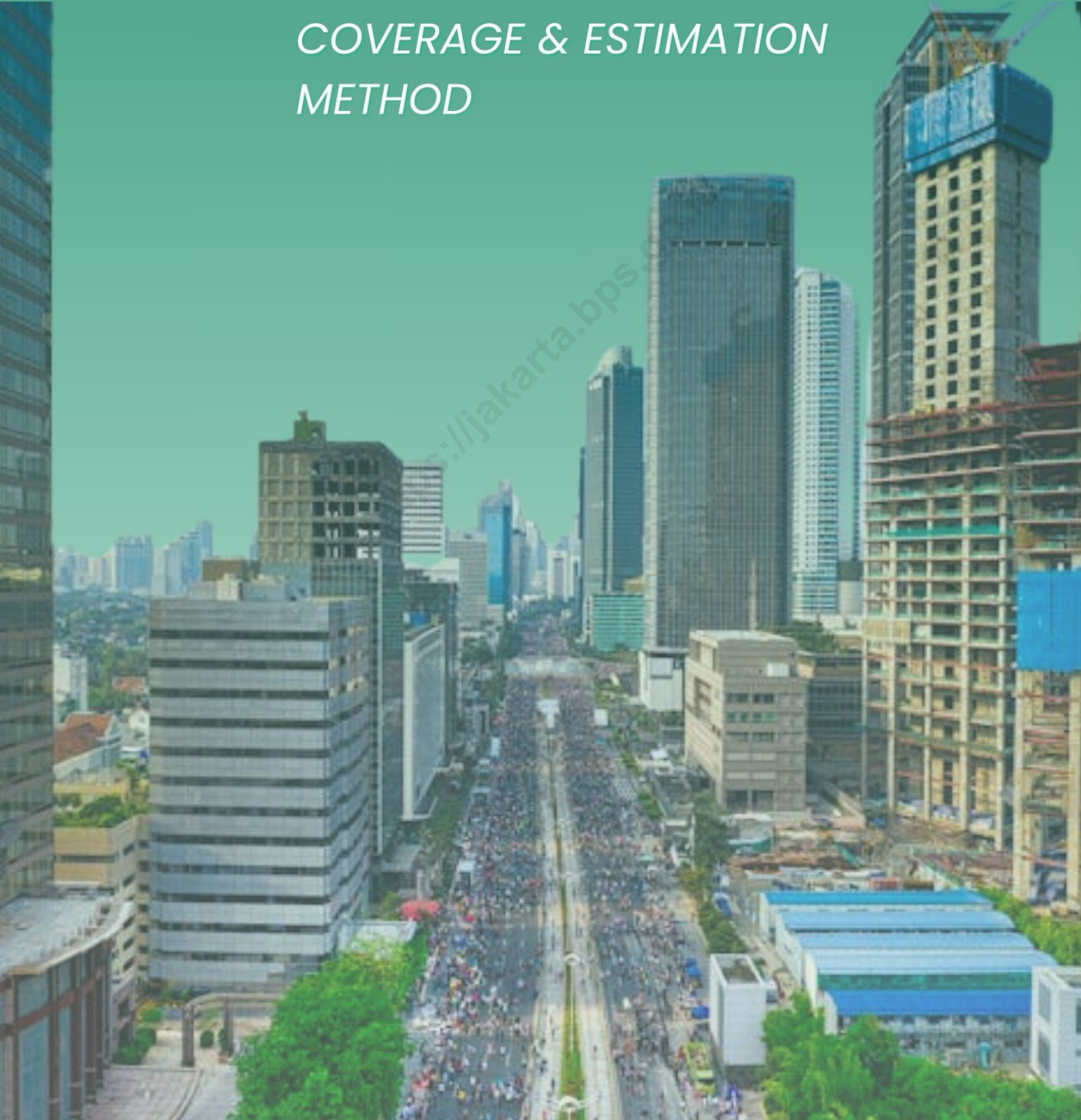
GRDP base year 2010 based on System of National Accounts (SNA) 2008. SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity following strict accounting conventions based on economic principles.

According to the SNA 2008, the value-added of an industry is valued at a basic price. The basic price is the economic value of the product (goods and services) received by the producer before taxes and subsidiaries on product and also before transportation and trade margin being added. While the value added at the regional level, or GRDP, is calculated using the producer price.

2

RUANG LINGKUP & METODE PERHITUNGAN

*COVERAGE & ESTIMATION
METHOD*







RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

The industry description presented in this chapter includes coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, calculation methods of GVA (Gross Value Added) both of current and 2010 constant market prices, and data source.

2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian/ Agriculture, Forestry, and Fishing

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusaha ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten).

This category includes any cultivation obtaining the objects or items from nature which are the living things that can be used for own consumption or to be sold to others. The cultivation includes activities whose main purpose is to meet farmer's own needs (subsistence).

Kategori ini mencakup; Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; Perikanan. Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkap.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB

This category includes Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, Forestry and Logging, Fishery. The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry, and Fisheries is through the production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each of the agricultural commodities.

According to its nature, there are two types of output, main output and secondary output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special surveys. The calculation of output in this category not only includes the main output and following at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or take results only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) is a subcategory obtained from the sum of value

tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (intermediate consumption). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

added of each business activity that produces certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

All types of commodities that are covered in Mining and Quarrying are grouped in four principal subcategory: mining of oil and gas; mining of coal and lignite; mining of metal ores; and other mining and quarrying.

Subkategori Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Subcategory of Oil, Gas and Geothermal Mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production, and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi

The calculation use the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each period. While the GVA at constant prices 2010 was obtained

pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data struktur biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

by the revaluation.

Production mining data for oil and gas was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price/indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost the structure obtained from the company's Financial statement, BEI, and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 was driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.3 Industri Pengolahan/ Manufacturing

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya, perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau

Manufacturing category includes economic activity in chemical or physical change of materials, elements, or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry.

The unit processing industry is described as a plant, machinery, or equipment

peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010 dalam penghitungan NTB subkategori Industri Pengolahan.

that is specifically driven by machine and hand. Including the processing, industry category is a change material into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold, and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

The production approach is used in the estimation of Coal Industry until Other Processing Industries, Service Repair, and Installation of Machinery and Equipment. Output at constant prices is calculated using the extrapolation approach by multiplying the output of the base year by an index of production for each year. While output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. The GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices and intermediate consumption for each year, while the GVA at constant prices is obtained from the output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices. SUT 2010 table is used as a base year 2010 reference to calculate the GVA of the Manufacturing subcategory.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/ infrastruktur tidak dapat

Electricity and Gas includes the provision of electricity power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production, and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can't

ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es dilakukan untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan pendingin ruangan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam, and hot water and cooling air and water for the production of ice. The ice production is provided for food and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generating, controlling, and distributing electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

The series 2010 calculation method uses the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced by the price per production unit in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the revaluation method by multiplying the quantity of goods produced in each year by the price per production unit in 2010. Furthermore, the GVA at both current and constant prices in 2010 was obtained by multiplying the respective output of each year by a value-added ratio.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ *Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities*

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/ kategori yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/ sampah, seperti limbah/ sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam

Coverage of this category is the economic activity/industry related to any kind of waste/ garbage management, such as waste/ solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or sewerage are disposed of or become an input into other production processes. Water supply

proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan nilai tambah bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dilakukan dengan pendekatan pendapatan. Lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

activities are included in this category because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste/sewerage.

The gross value added calculation method by for water supply by production approach base year 2010 same with the 2000 series. Output at current prices is obtained by multiplying yearly quantity of produced goods at a price per production unit. The unavailable price data in the last year is estimated by the growth rate of CPI components like fuel, electricity, and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation by multiplying the quantity of goods produced in each year at a price per production unit in 2010. Furthermore, the GVA at both current and constant prices of 2010 is calculated by multiplying the yearly output by the GVA ratio.

The calculation of garbage management/waste is obtained by income approach. The worksheet of management, garbage disposal, and cleaning are done by the government and the private category. Government activities were carried out using National or Regional Budgets.

2.6 Konstruksi/ Construction

Sumber data: untuk data produksi adalah Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi (BPS), APBD (Kemenkeu); data output sampah diperoleh dari Subdirektorat

Data source: production data comes from Sub-Directorate of Statistics of Mining and Energy (BPS), Regional Budget (Ministry of Finance); trash output data comes from Sub-

Statistik IBS (BPS); data harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen (BPS); data struktur biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih (BPS).

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi seperti pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; instalasi gedung dan bangunan sipil seperti instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; pengerukan meliputi pengerukan

Directorate of Statistics of Large-Scale Industry (BPS); price data comes from Sub-Directorate of Producer Price Statistics Subdirectorat (BPS); cost structure data comes from the Annual Survey of Water (BPS).

Construction is the activity in the general and special construction for buildings and civil construction work, either as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, addition and modification, the prefabricated buildings or structures on the site, and also the temporary construction projects. Construction activities are carried out by both the general and special contractor, the general contractor includes the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor: category units or individuals who perform construction activities for own use.

The construction output include construction of buildings residence; non-residential buildings; civil buildings, such as roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; construction of electrical and telecommunication buildings, such as power generation; transmission, distribution and communication network buildings; installation of buildings and civil buildings, such as electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; dredging includes river dredgings, swamps, lakes, and shipping lanes, ponds and canals ports in low, moderate, or hard work; land preparing for construction, including

sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik yang bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, truk pengaduk semen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

dismantling and demolition buildings and so the cleaning; completion of civil construction such as glass and aluminum; the working for floor, walls, and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration at finishing level; exterior craftsmanship and civil buildings garden; the rent of construction equipment with operators such as lorry crane, ready mix truck, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and others.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku kategori konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Sementara itu, untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/kategori di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam

The estimation of construction output at current prices uses the extrapolation method, which construction current price index as an extrapolator. While, the output at constant prices is obtained by deflating the current prices output by construction trade index as a deflator.

This category includes the economic category of the wholesale and retail trade (sale without any technical changes) of various types of goods and provides compensation for services from its item sales. Wholesale and retail sale is the final step in the distribution of goods. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Output kategori perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak

Sales without technical changes also include the activities related to trading, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesaler often physically collect, sort, and separate quality goods in large size, pry off the large size and repack into smaller sizes. While retailers resell (without technical change) of new and second-hand goods, mainly to the public, individual or household consumption, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, door to door sellers, peddlers, consumer union, auction houses, and others. Generally, retailers acquire the rights to the goods sold, but some retailers act as an agent and sell on a consignment or commission basis.

The output of trading is the trade margin, which is the sale value minus by the value of traded goods purchased, excluding transportation costs by the trader. The trade output (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the "commodity

langsung yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “commodity flow approach”. Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), statistik transportasi (BPS), impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS), dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

flow approach”. The trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio by the output of goods produced by the domestic industry plus imported goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the value-added ratio to obtain the value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by the production approach, which uses the number of vehicles as the production indicator. To get the constant value-added, the current value-added was deflated using the general current price index/CPI (BPS).

The data source used in the categories of wholesale and retail trade; repair of motor vehicles and motorcycles is the output of goods from domestic industries (the Subdit of Good and Service Accounts, BPS), transportation statistics (BPS), import of goods (BPS), the Consumers Price Index (BPS), and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts, BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan/ *Transportation and Storage*

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang dan barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan

This category includes the provision of transport of passengers and goods, whether scheduled or not, by rail, pipeline, road, water or air and the activities related to the shipment. The categories of Transportation and Storage includes railways; roads; seas; rivers, lakes and crossings; airways; storage and other transportation support services; and postal and courier activities.

udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan; serta pos dan kurir.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Sebagai contoh, angkutan rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota, dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

Pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir, mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal

The transport activities include the shipment of passengers and goods from one to another place by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the transportation support services include activities that support the transportation activities such as a terminal, port, storage, and others.

Such as railway transportation of passengers and goods through inter-city, within city, and the operation of the sleeper or dining wagon that is fully managed by the Indonesia railway company (PT. KAI). The estimation method uses the production approach. The number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometers and goods ton per kilometers are used as the production indicator. Output and current value added are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for railway transportation from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS. The constant 2010 output is obtained by the extrapolation method using the number of passengers and goods as the extrapolator. The gross value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices by the ratio of value added in 2010.

Storage and support services for transportation, post and courier, includes activities that support and fluent the activities of transport, such as services in the airport, port, river, land (terminal and parking), loading

& parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II. Sedangkan indikator harga adalah IHK jasa transportasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

services in land and sea, the passenger agency, freight forwarding services, tolls, storage, the expedience testing services for land and sea transportation, other supporting services, postal and courier activities. The estimation method is the production approach. The output and value added at current prices are derived from profit/loss report containing revenues and expenses data from state-owned and public companies. The main data sources for transport supporting service activities is derived from state-owned companies, such as PT Angkasa Pura I and II. While the price indicators is CPI for support transport services from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ *Accommodation and Food Service Activities*

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Subkategori Penyedia Akomodasi ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar,

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Excluding the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

The subcategory of accommodation includes the provision of short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such

pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai tambah bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi. Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

Subkategori Penyediaan Makan dan Minum mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun

as a dormitory or boarding house with or without eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food beverage and/or recreation facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified hotels, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and others. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities, all under the same management with the inn. The reason for this merger is because the data are difficult to break down.

The gross value added of the subcategory of accommodations is obtained through the production approach. The production indicator uses the number of nights of room occupancy and the average rate per room per night as the price indicator. Current output is obtained by multiplying the production indicator by the price indicator. While the GVA is obtained by multiplying the output by the ratio of value added. Output and value added at constant prices are calculated by the revaluation method. The production data is obtained by room occupancy from the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS. The price indicator is obtained by hotel room rates from the annual surveys conducted by the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS.

The subcategory of Food Service Activities includes services that provide drinking or eating food or beverages for immediate consumption, whether in a traditional, self-service, or take-away restaurant, both in a permanent and temporary location, with or

sementara, dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010-BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi-BPS.

without dine-in facilities. The definition of provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption made by reservation.

The output is calculated by the production approach. The production indicators is the number of mid-year population. While the price indicators is the average of per capita expenditure on eating and drinking outside home. The multiplying of these two indicators generate the output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by the deflation method, which use the CPI of processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And the GVA at current and constant prices is obtained by multiplying the output by the ratio of gross value added.

The data sub-category of provision of production indicators eats and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010-BPS. While price indicators were obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks, and cigarettes from the publication of Economic Indicators- BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology, data processing, and

serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, konsultasi komputer, pemrograman, dan teknologi informasi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public bergerak di industri informasi dan telekomunikasi. Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, sedangkan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS; perusahaan go public dibidang televisi dan teknologi informasi; Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf; sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi go public seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, PT Excel Axiata; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen, BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

other information services activities. This category consists of several industries such as publishing, moving image, video, sound recording and music publishing, broadcasting and programming (radio and television), telecommunications, computer consulting, programming, and information technology.

The estimation method is the production approach. The current prices output is obtained from the production/income resulted by the survey of large and medium scale industry, and the financial statements of go-public companies in telecommunications. While the gross value-added at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss report, depreciation, and other components. The output at constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, while the gross value added at constant prices is obtained from the multiplication of output at constant prices with the GVA ratio base year 2010.

The main data sources is obtained from the Subdirectorate of Large-Medium Scale Industry Statistics and Communication and Information Technology, BPS; the go-public companies engaged in television and information technology; the General Directorate of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities is obtained from the go-public companies engaged in telecommunication, such as PT Telkom and its subsidiary, PT Telkomsel; PT Indosat and its subsidiary, PT Excel Axiata; and PT. Smartfren Telecom. While the price indicators includes producer price index for printing and publishing from the Subdirectorate of Producer Price Statistics, BPS; general CPI and CPI for communication service of the Subdirectorate of Consumer Price Statistics -BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

Sebagai contoh, kegiatan jasa perantara keuangan yang dicakup di dalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan. Sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/ kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

This category includes financial intermediary services, insurance and pensions, other financial services, and financial support services. This category also includes activities of asset holders, such as activities of holding companies and guarantee or funding agencies and similar financial agencies.

For example, the financial intermediary service activities covers the activity of collecting public fund in the form of savings and distribute them to the public through credits/loans or others in order to improve the public standard of living, such as receiving saving in current accounts and deposits, providing credit/loan either in the short, medium, and long term. The activities to collect and distribute funds are the main activities of Financial Intermediary Service. While the supporting activities are provides other services such as sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/ trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank Sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

The estimation method used is the production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative cost of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation.

2.12 Real Estat/ Real Estate Activities

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services that could be done on their own or belonging to others that are done based on remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax, and home maintenance,

rumah dan pemeliharaan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Kategori Jasa (SKSJ), BPS.

the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². Gross value added is obtained by multiplying the ratio of value-added to output. Value-added at constant prices are obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

The data source of residential rental buildings is provided by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). Meanwhile, the production of non-residential rental buildings is obtained from the association research. The structure of input in residential and non-residential rental buildings are provided by special survey of services category (SKSJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan/ Business Activities

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan

The Business Activities is a combination of the two (2) categories, such as M and N categories. The M category covers professional activities, science, and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. The activities included in this category are legal and accounting, architectural and civil engineering services, science's research and development, advertising and market research, and professional, science and other technical services. The N category covers a variety of activities that support general business operations. The activities including in the

teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

N category are rental services and lease without operator, employment agency, travel agency, tours agency and other reservation services, security and investigation services, services for buildings and landscaping, office administration services, and office support services, and other business support services.

The estimation method to calculate the business activities output at current prices is the production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers by the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ *Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security*

Nilai tambah bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif,

The Gross Value Added (GVA), both at current and constant prices is obtained by multiplying the output by the GVA ratio. This category includes government activities that generally held by the government administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration programs based on the legislation, legislative activities, taxation, national defense, national security and safety, immigration services, foreign affairs and administration

perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah (seperti peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P), sementara rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi, serta indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

programs government, and compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, although by a government agency. For example, the administration of school includes regulation, inspection, and curriculum, but the teaching itself is covered in the Education (P) category, while hospital in the prison or military are classified in the Q category.

The GVA of public administration at current prices is the sum of employee spending from government administration and defense activities as well as other government services plus depreciation. The estimate of GVA at constant prices 2010 is calculated using the extrapolation method, and the weighted index of the number of civil servants by class rank is used as the extrapolator.

The data source includes the realization of national budget, Directorate of Budget of Ministry of Finance; the realization routine and development spending; the realization of regional budget, Financial Departement of Local Government; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan/ Education

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan

This category includes educational activities at any levels and jobs, either orally or in writing as well as the various means of

atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai survei khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment, and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet, and correspondence. The education level is classified as primary education, secondary education, higher education, and other education, including education support services and early childhood education.

The GVA of Government Education at current prices is calculated using the expenditure approach, while the GVA of Private Education is calculated using the production approach. The GVA of Government Education at constant prices in 2010 is calculated by the deflation approach, while the GVA of Private Education is calculated by the revaluation approach.

Data source includes the realization of national/regional budgets; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; any special surveys conducted Directorate of Production and Expenditure Balance BPS RI; and Subdirector of Consumer Price Statistics.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit

This category includes health services and social activities that fairly wide coverage, from health services provided by skilled and professionals health crew in hospitals and other health facilities home care activities that involve

dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Metode penghitungan untuk jasa kesehatan atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi. Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services paramedics; Traditional Health Care Services.

The calculation method for government services at current prices uses the expenditure approach, while the private category production approach. Gross value added of health services and social activities of the government based on constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach. Data obtained from the realization of regional/national budgets; Ministry of Health; Socioeconomic Survey (Susenas); various special surveys conducted by the Directorate of Production-Expenditure Accounts BPS RI; the Producer Price Statistics Subdirectorate.

2.17 Jasa Lainnya/ Other Service Activities

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas, meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer, Barang Keperluan Pribadi, dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga;

Category of Other Services Activities is a combination of the four categories in ISIC Rev. 4. This category has fairly extensive activities includes Arts, Entertainment, and Recreation; Repair of Computer, Personal Purposes Goods, and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Own Consumption Goods and Services Produced by Household to Meet

Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan Perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Sebagai contoh, Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkode lapangan usaha R di dalam KBLI 2009. Lapangan usaha ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olah raga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan

the Needs; Other Private Services including the Activities of International Agencies, such as the UN and the agencies, Regional Institutions, IMF, OECD, etc.

For example, the Service of Arts, Entertainment, and Recreation is covered in section R of the ISIC Rev.4. This category includes activities to meet the public's needs for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, and sport activities and other recreations.

Output at current prices is obtained by using the production approach, from which the output is obtained by multiplying production indicators by price indicators. The output of entertainment/art is calculated based on the tax received by the government. The output of entertainment and other recreational services is generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers, with an average output per indicator. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio by output. Output and GVA at constant prices use the deflation/extrapolation method, with the CPI of recreation and sport or the the appropriate production indicator index as the deflator/extrapolator.

The data source on production of art, entertainment, and recreation services are obtained from the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Indonesia

Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Sakernas, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Advertising Company, and the Statistic's internal supporting data (Sakernas, Susenas, Economic Census, Consumer Price Statistics, and specialized surveys performed by the Directorate of Production and Expenditure Accounts).

<https://jakarta.bps.go.id>

3 TINJAUAN PEREKONOMIAN DKI JAKARTA

JAKARTA ECONOMIC REVIEW



Ekonomi Jakarta menyumbang

TERBESAR

perekonomian nasional.

JAKARTA MENYUMBANG 16,61 PERSEN





TINJAUAN PEREKONOMIAN DKI JAKARTA

JAKARTA ECONOMIC REVIEW

Pada tahun 2025, nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) yang tercipta di Jakarta mencapai Rp3.926,15 triliun, meningkat Rp246,44 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Jakarta adalah kontributor terbesar Produk Domestik Bruto nasional, dengan andil sebesar 16,61 persen terhadap perekonomian Indonesia. Posisi tersebut menegaskan peran strategis Jakarta sebagai salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Ditinjau dari harga konstan 2010, PDRB Jakarta juga menunjukkan peningkatan, dari Rp2.151,20 triliun pada 2024 menjadi Rp2.263,24 triliun pada 2025. Dengan demikian, perekonomian Jakarta pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,21 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi produksi, lapangan usaha yang mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2025 adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 9,33 persen, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar

In 2025, the Gross Regional Domestic Product at current market prices (GRDP at current prices) generated in Jakarta reached Rp3,926.15 trillion, an increase of Rp246.44 trillion compared with the previous year. Jakarta is the largest contributor to the national Gross Domestic Product, accounting for 16.61 percent of the total economy of Indonesia. This underscores Jakarta's strategic role as one of the main pillars of national economic growth.

At constant 2010 prices, Jakarta's GRDP also increased from Rp2,151.20 trillion in 2024 to Rp2,263.24 trillion in 2025. In other words, Jakarta's economy grew by 5.21 percent in 2025 compared with the previous year.

From the production side, the industries recording the highest growth in 2025 were Accommodations & Food Service Activities (9.33 percent), followed by Transportation & Storage (8.69 percent) and Other Service

8,69 persen, serta Jasa Lainnya sebesar 8,46 persen. Pertumbuhan cukup tinggi juga terjadi pada Jasa Perusahaan (7,66 persen), Jasa Pendidikan (6,83 persen), serta Informasi dan Komunikasi (6,22 persen).

Activities (8.46 percent). Strong growth was also observed in Business Activities (7.66 percent), Education (6.83 percent), and Information & Communication (6.22 percent).

Tabel 3.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi DKI Jakarta (miliar Rp), 2021–2025
Table GRDP by Industry at Current Prices DKI Jakarta Province (billions Rp), 2021–2025

Rincian/ Description		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry and Fishing</i>	2.376,74	2.530,73	2.516,65	2.762,53	3.028,75
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6.266,31	8.031,15	6.005,63	5.717,42	4.876,62
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	357.604,99	391.219,26	408.799,84	422.940,32	436.889,54
D	Pengadaan Listrik Gas/ <i>Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply</i>	7.612,68	7.486,94	6.878,99	5.628,35	4.935,16
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	965,81	984,18	1.057,43	1.121,37	1.124,37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	326.426,43	351.920,99	372.447,93	401.305,80	417.302,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	490.595,55	555.567,92	608.311,63	662.471,32	711.435,33
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	111.010,02	126.971,27	151.850,80	166.936,10	184.887,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	127.092,98	143.663,36	161.237,93	178.510,88	198.290,57
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	271.957,05	294.865,58	320.987,64	342.477,64	368.511,97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	324.190,99	352.956,32	382.294,93	408.186,14	430.317,09
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	178.883,45	186.183,76	193.776,00	200.045,22	204.230,75
MN	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	248.256,17	271.840,58	302.616,49	323.347,99	351.500,90
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security</i>	142.102,51	145.730,06	148.081,92	157.015,91	167.793,23
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	146.585,72	149.353,37	150.213,28	159.541,97	177.738,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	63.374,66	70.997,34	76.588,42	82.004,51	88.111,93
RSTU	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	107.583,28	128.238,43	149.693,70	159.695,26	175.178,24
PDRB/ GRDP		2.912.885,34	3.188.541,22	3.443.359,21	3.679.708,72	3.926.153,30

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Di sisi lain, beberapa lapangan usaha masih mengalami kontraksi, yaitu Pengadaan Air yang berkontraksi 3,60 persen, Pertambangan dan Penggalian yang turun 7,79 persen, serta Pengadaan Listrik dan Gas yang berkontraksi 12,49 persen.

Lapangan usaha dalam perekonomian dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer mencakup Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian. Sektor sekunder meliputi Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, serta Konstruksi. Sementara itu, sektor tersier mencakup berbagai kegiatan jasa, seperti Perdagangan, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, hingga Jasa Lainnya.

Selama periode 2021–2025, struktur perekonomian di Jakarta masih didominasi oleh sektor tersier, diikuti sektor sekunder, sementara sektor primer berperan relatif kecil. Secara rata-rata, sektor tersier menyumbang 76,79 persen terhadap total perekonomian Jakarta dalam periode tersebut. Adapun sektor sekunder dan primer masing-masing memberikan kontribusi rata-rata sebesar 22,95 persen dan 0,26 persen.

Sektor tersier pada dasarnya menghasilkan output berupa jasa yang sangat bergantung pada kemampuan, keahlian, serta

On the other hand, several industries experienced contraction during the period, namely Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities, which declined by 3.60 percent; Mining & Quarrying, which contracted by 7.79 percent; and Electricity & Gas, which fell by 12.49 percent.

Economic activities can generally be classified into three broad sectors: primary, secondary, and tertiary. The primary sector comprises Agriculture, Forestry & Fishing and Mining & Quarrying. The secondary sector includes Manufacturing, Electricity & Gas, Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities, and Construction. The tertiary sector, meanwhile, encompasses a wide range of service industries, including Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, Transportation & Storage, Accommodations & Food Service Activities, Information & Communication, Financial & Insurance Activities, Real Estate Activities, Business Activities, Public Administration & Defense; Compulsory Social Security, Education, Human Health and Social Work Activities, and Other Service Activities.

Over the period 2021–2025, the economy of Jakarta continued to be dominated by the tertiary sector, followed by the secondary sector, while the primary sector played only a very limited role. On average, the tertiary sector accounted for 76.79 percent of Jakarta's total economic output during this period. In comparison, the secondary and primary sectors contributed an average of 22.95 percent and 0.26 percent, respectively.

The tertiary sector primarily produces services and relies heavily on human skills, expertise, and knowledge. Its strong dominance—combined

kualitas sumber daya manusia. Dominasi sektor ini, yang diiringi dengan tingkat produktivitas jasa yang relatif tinggi, menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jakarta.

Selanjutnya, gambaran umum perkembangan perekonomian Jakarta selama periode 2021 hingga 2025 akan diuraikan pada bagian berikut.

with relatively high productivity—has become a key factor underpinning Jakarta’s economic growth.

A more detailed overview of Jakarta’s economic developments from 2021 to 2025 is presented in the following section.

3.1 Struktur Ekonomi/ Economic Structure

Struktur ekonomi suatu wilayah menggambarkan bagaimana berbagai sektor berperan dalam membentuk perekonomian daerah tersebut. Besarnya peran setiap sektor tercermin dari persentase nilai tambah yang dihasilkan terhadap total PDRB. Semakin besar kontribusinya, semakin dominan pula sektor tersebut dalam perekonomian. Untuk melihat dinamika perubahan struktur ekonomi di Jakarta selama lima tahun terakhir, dapat diperhatikan pada Tabel 3.2.

The economic structure of a region reflects how different industries contribute to shaping its overall economy. The importance of each industry is measured by the share of value added it generates relative to total GRDP. The larger the contribution, the more dominant the industry is in the economy. The dynamics of changes in the economic structure of Jakarta over the past five years can be seen in Table 3.2.

Pada tahun 2025, struktur ekonomi Jakarta didominasi oleh tiga lapangan usaha, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Industri Pengolahan, serta Jasa Keuangan dan Asuransi. Ketiga lapangan usaha ini secara bersama-sama menyumbang 40,21 persen terhadap total PDRB Jakarta.

In 2025, Jakarta’s economic structure was dominated by three major industries: Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, Manufacturing, and Financial & Insurance Activities. Together, these three industries accounted for 40.21 percent of Jakarta’s total GRDP.

Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi kontributor terbesar dengan sumbangan sebesar 18,12 persen, yang juga merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kontributor terbesar kedua adalah Industri Pengolahan dengan kontribusi 11,13 persen pada tahun 2025, sedikit menurun

Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles remained the largest contributor, accounting for 18.12 percent of GRDP—its highest share in the past five years. The second-largest contributor was Manufacturing, with a share of 11.13 percent in 2025, slightly lower than its 11.49 percent share in 2024.

dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 11,49 persen. Sementara itu, Jasa Keuangan dan Asuransi menempati posisi ketiga dengan kontribusi 10,96 persen, juga sedikit turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 11,09 persen.

Meanwhile, Financial & Insurance Activities ranked third, contributing 10.96 percent, also marginally down from 11.09 percent in the previous year.

Tabel 3.2 Kontribusi PDRB menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table Contribution of GRDP by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry and Fishing</i>	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,22	0,25	0,17	0,16	0,12
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	12,28	12,27	11,87	11,49	11,13
D Pengadaan Listrik Gas/ <i>Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply</i>	0,26	0,23	0,20	0,15	0,13
E Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,21	11,04	10,82	10,91	10,63
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	16,84	17,42	17,67	18,00	18,12
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,81	3,98	4,41	4,54	4,71
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,36	4,51	4,68	4,85	5,05
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,34	9,25	9,32	9,31	9,39
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	11,13	11,07	11,10	11,09	10,96
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,14	5,84	5,63	5,44	5,20
MN Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,52	8,53	8,79	8,79	8,95
O Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security</i>	4,88	4,57	4,30	4,27	4,27
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,03	4,68	4,36	4,34	4,53
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,18	2,23	2,22	2,23	2,24
RSTU Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	3,69	4,02	4,35	4,34	4,46
PDRB/ GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dalam kurun waktu 2021–2025, struktur ekonomi Jakarta relatif stabil tanpa perubahan yang signifikan. Selama periode tersebut, empat kategori lapangan usaha secara konsisten mendominasi pembentukan PDRB Jakarta, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Industri Pengolahan, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Konstruksi. Rata-rata kontribusi keempat lapangan usaha tersebut mencapai 51,41 persen terhadap total PDRB Jakarta.

Perubahan kecil terlihat pada posisi kontributor terbesar ketiga. Sejak tahun 2022, Jasa Keuangan dan Asuransi mulai menggeser Konstruksi dari posisi tersebut. Pada tahun 2025, kontribusi sektor Konstruksi tercatat sebesar 10,63 persen, sementara Jasa Keuangan dan Asuransi sedikit lebih tinggi, yaitu 10,96 persen.

Lebih lanjut, peran sektor tersier di Jakarta terus meningkat hingga tahun 2025. Pada tahun 2021, kontribusinya tercatat sebesar 75,92 persen dan meningkat menjadi 77,89 persen pada tahun 2025. Peningkatan ini terutama didorong oleh menguatnya kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sebaliknya, beberapa lapangan usaha mengalami penurunan kontribusi, antara lain Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Lainnya.

Over the period 2021–2025, Jakarta's economic structure remained relatively stable, with no major shifts observed. During these years, four industries consistently dominated GRDP formation: Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, Manufacturing, Financial & Insurance Activities, and Construction. On average, these four industries together contributed 51.41 percent of Jakarta's total GRDP.

A slight shift occurred in the ranking of the third-largest contributor. Since 2022, Financial & Insurance Activities has overtaken Construction to become the third-largest contributor to Jakarta's economy. In 2025, the share of Construction stood at 10.63 percent, slightly below Financial & Insurance Activities, which contributed 10.96 percent.

Furthermore, the role of the tertiary sector in Jakarta continued to expand through 2025. Its share increased from 75.92 percent in 2021 to 77.89 percent in 2025. This growth was mainly driven by rising contributions from Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, Transportation & Storage, and Accommodations & Food Service Activities. In contrast, several industries recorded declining shares compared with 2021, including Real Estate Activities, Public Administration & Defense; Compulsory Social Security, Education, and Other Service Activities.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ Economic Growth

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah. Indikator ini dihitung dari perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga mencerminkan peningkatan volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun.

Economic growth is an important indicator for assessing the performance of a regional economy. It is measured by comparing the GRDP at constant prices in a given year with that of the previous year, thereby reflecting the increase in the volume of goods and services produced within the region over the year.

Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan PDRB menurut Harga Konstan 2010 Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table *Growth Rate of GRDP at Constant Price of 2010 DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry and Fishing</i>	4,14	2,59	-3,88	5,12	2,95
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-4,06	-5,43	-12,75	-5,22	-7,79
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	11,05	5,88	1,86	1,14	1,65
D Pengadaan Listrik Gas/ <i>Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply</i>	-16,30	-2,31	-7,03	-16,32	-12,49
E Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	4,07	0,51	6,33	0,48	-3,60
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	0,09	1,69	2,50	6,99	3,14
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	5,46	7,78	4,52	6,87	5,50
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	12,75	7,17	14,05	6,96	8,69
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8,99	9,31	9,69	8,31	9,33
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,65	6,96	7,45	4,80	6,22
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,12	1,23	5,39	5,36	3,83
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,77	2,04	0,74	1,51	2,77
MN Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-0,21	5,96	6,49	4,71	7,66
O Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security</i>	-2,82	2,35	0,04	1,48	5,12
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,81	-0,12	1,20	4,26	6,83
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,10	9,28	5,85	5,41	5,12
RSTU Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-1,90	15,27	11,60	5,42	8,46
PDRB/ GRDP	3,55	5,25	4,96	4,91	5,21

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB di Jakarta pada tahun 2025 meningkat sebesar Rp112,04 triliun dibandingkan tahun 2024, atau tumbuh 5,21 persen. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2024 yang sebesar 4,91 persen, sehingga menunjukkan adanya penguatan aktivitas ekonomi.

Pada tahun 2025, pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 9,33 persen. Pertumbuhan tinggi berikutnya terjadi pada Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,69 persen serta Jasa Lainnya sebesar 8,46 persen. Sementara itu, lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, tumbuh sebesar 5,50 persen.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa lapangan usaha yang mengalami kontraksi. Pengadaan Air berkontraksi sebesar 3,60 persen, Pertambangan dan Penggalian turun 7,79 persen, serta Pengadaan Listrik dan Gas mengalami kontraksi terdalam, yaitu 12,49 persen.

At constant 2010 prices, the GRDP of Jakarta increased by Rp112.04 trillion in 2025 compared with 2024, equivalent to growth of 5.21 percent. This figure is higher than the economic growth recorded in 2024, which stood at 4.91 percent, indicating a strengthening of economic activity,

In 2025, growth was recorded in nearly all industries. The highest growth occurred in Accommodations & Food Service Activities, which expanded by 9.33 percent. This was followed by Transportation & Storage and Other Service Activities, which grew by 8.69 percent and 8.46 percent, respectively. Meanwhile, the largest contributor to the economy, Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, grew by 5.50 percent.

On the other hand, three industries experienced contraction during the year. Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities declined by 3.60 percent, Mining & Quarrying fell by 7.79 percent, and Electricity & Gas recorded the deepest contraction at 12.49 percent.

3.3 Sumber Pertumbuhan/ Source of Growth

Pada tahun 2025, terdapat tiga lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jakarta. Ketiganya adalah Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil 0,88 persen, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 0,85 persen, serta Jasa Perusahaan sebesar 0,64 persen.

In 2025, three industries made the largest contributions to economic growth in Jakarta. These were Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles, contributing 0.88 percentage points; Information & Communication, contributing 0.85 percentage points; and Business Activities, contributing 0.64 percentage points.

Di sisi lain, terdapat beberapa lapangan usaha yang mengalami kontraksi dan turut menahan laju pertumbuhan ekonomi Jakarta pada tahun 2025, yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik, serta Pengadaan Air.

On the other hand, several industries experienced contraction and therefore restrained Jakarta's economic growth in 2025, namely Mining & Quarrying, Electricity & Gas, and Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities.

Tabel 3.4 Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table Source of GRDP Growth by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry and Fishing</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-0,01	-0,01	-0,02	-0,01	-0,01
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,20	0,68	0,22	0,13	0,18
D Pengadaan Listrik Gas/ <i>Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply</i>	-0,05	-0,01	-0,02	-0,03	-0,02
E Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F Konstruksi/ <i>Construction</i>	0,01	0,19	0,27	0,74	0,34
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	0,82	1,20	0,71	1,08	0,88
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,44	0,27	0,53	0,29	0,37
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,38	0,42	0,45	0,41	0,47
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,61	0,92	1,00	0,66	0,85
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,01	0,14	0,58	0,58	0,42
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,12	0,13	0,05	0,09	0,16
MN Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-0,02	0,49	0,53	0,39	0,64
O Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security</i>	-0,10	0,08	0,00	0,05	0,16
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,04	-0,01	0,05	0,18	0,29
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,17	0,20	0,13	0,12	0,12
RSTU Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-0,07	0,56	0,46	0,23	0,36
PDRB/ GRDP	3,55	5,25	4,96	4,91	5,21

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.4 PDRB per Kapita/ GRDP per Capita

PDRB per kapita diperoleh dengan membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di suatu wilayah. Indikator ini menggambarkan besarnya nilai tambah ekonomi yang dihasilkan rata-rata oleh setiap penduduk. Nilai PDRB per kapita dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu besarnya jumlah penduduk dan tingkat output ekonomi daerah. Semakin besar PDRB dan semakin terkendali pertumbuhan penduduk, maka PDRB per kapita cenderung meningkat.

Selama periode 2021–2025, PDRB per kapita di Jakarta atas dasar harga berlaku (ADHB) menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2021, PDRB per kapita tercatat sebesar Rp274,66 juta. Nilai ini meningkat menjadi Rp299,67 juta pada 2022 dan terus bertambah hingga mencapai Rp367,69 juta pada tahun 2025.

Berdasarkan harga konstan 2010, PDRB per kapita Jakarta juga menunjukkan pola peningkatan yang sejalan. Pada tahun 2021, PDRB per kapita tercatat sebesar Rp175,00 juta dan terus meningkat hingga mencapai Rp211,95 juta pada tahun 2025.

Secara rata-rata, selama periode 2021–2025 pertumbuhan PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 mencapai 4,50 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2025, yaitu sebesar 5,28 persen.

GRDP per capita is obtained by dividing the value of GRDP by the mid-year population residing in the region. This indicator reflects the average economic output generated per person. The level of GRDP per capita is influenced by two main factors: population size and the overall economic output of the region. Higher GRDP combined with controlled population growth will generally lead to higher GRDP per capita.

During the period 2021–2025, GRDP per capita in Jakarta at current market prices showed a consistent upward trend. In 2021, GRDP per capita stood at Rp274.66 million, increasing to Rp299.67 million in 2022 and continuing to rise to Rp367.69 million in 2025.

At constant 2010 prices, Jakarta's GRDP per capita displayed a similar pattern. It increased from Rp175.00 million in 2021 to Rp211.95 million in 2025.

Over the 2021–2025 period, the average growth of GRDP per capita at constant 2010 prices reached 4.50 percent per year, with the highest growth recorded in 2025 at 5.28 percent.

Tabel 3.5 PDRB dan PDRB per Kapita Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table GRDP and GRDP per Capita of DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (Miliar Rp)/ GRDP (Billion Rp)					
1. ADHB/ at Current Prices	2.912.885	3.188.541	3.443.359	3.679.709	3.926.153
2. ADHK 2010/ at Constant Prices 2010	1.856.001	1.953.489	2.050.474	2.151.199	2.263.237
PDRB per Kapita (Ribu Rp)/ GRDP per Capita (Thousand Rp)					
1. ADHB/ at Current Prices	274.660	299.675	322.651	344.383	367.687
2. ADHK 2010/ at Constant Prices 2010	175.005	183.598	192.134	201.330	211.954
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of per Capita GRDP at Constant Prices 2010	2,89	4,91	4,65	4,79	5,28
Jumlah Penduduk (Orang)/ Population (People)	10.605.437	10.640.007	10.672.100	10.684.946	10.677.975
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	0,65	0,33	0,30	0,12	-0,07

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PERFORMANCE OF GRDP BY INDUSTRY





”

*Pada tahun 2025, nilai PDRB di Jakarta pada tahun 2025 meningkat sebesar **Rp112,04 triliun** dibandingkan tahun 2024, atau tumbuh **5,21 persen**.*

*Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2024 yang sebesar **4,91 persen**.*



PDRB Provinsi DKI Jakarta menurut lapangan usaha dirinci ke dalam 17 kategori yang dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan subkategori ini didasarkan dan disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap kategori diuraikan di bawah ini.

GRDP of DKI Jakarta by industry is divided into 17 categories which are further detailed into sub-categories. The classification of sub-categories is based on the International Standard of Industry Classification (ISIC) 2009. The performance of each category is described below.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian/ Agriculture, Forestry, and Fishing

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencakup tiga subkategori utama. Subkategori pertama adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian yang meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Subkategori berikutnya adalah Kehutanan dan Penebangan Kayu, serta subkategori Perikanan.

The Agriculture, Forestry & Fishing category consists of three main subcategories. The first is Agriculture, Livestock, Hunting & Agricultural Services, which includes Food Crops, Horticultural Crops, Estate Crops, Livestock, and Agricultural & Hunting Services. The other subcategories are Forestry & Logging and Fishing.

Selama periode 2021–2025, kontribusi kategori ini terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku relatif stabil, yaitu berkisar antara 0,07 hingga 0,08 persen. Jika ditinjau lebih rinci, kontribusi terbesar berasal

During the period 2021–2025, the contribution of this category to total GRDP at current market prices remained relatively stable, ranging from about 0.07 to 0.08 percent. A closer look shows that the largest shares within this

dari subkategori Perikanan dan Tanaman Hortikultura. Pada tahun 2025, subkategori Perikanan menyumbang 48,82 persen dari kategori ini, sedangkan Tanaman Hortikultura sebesar 45,13 persen. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi Tanaman Hortikultura menunjukkan tren menurun sejak 2020, sementara kontribusi Perikanan cenderung meningkat.

category came from the Fishing and Horticultural Crops subcategories. In 2025, Fishing accounted for 48.82 percent of the category, while Horticultural Crops contributed 45.13 percent. In recent years, the share of Horticultural Crops has shown a declining trend since 2020, whereas Fishing has tended to increase.

Tabel 4.1 Peranan PDRB Subkategori Terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Agriculture, Forestry, and Fishing DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestocks, Agricultural Services and Hunting</i>	53,56	51,25	53,32	52,37	51,18
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	1,57	1,47	1,80	1,59	1,36
b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	46,61	44,38	45,84	45,63	45,13
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	-	-	-	-	-
d. Peternakan/ <i>Livestocks</i>	4,61	4,65	4,93	4,44	4,06
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,77	0,75	0,75	0,71	0,63
Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	-	-	-	-	-
Perikanan/ <i>Fishing</i>	46,44	48,75	46,68	47,63	48,82
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

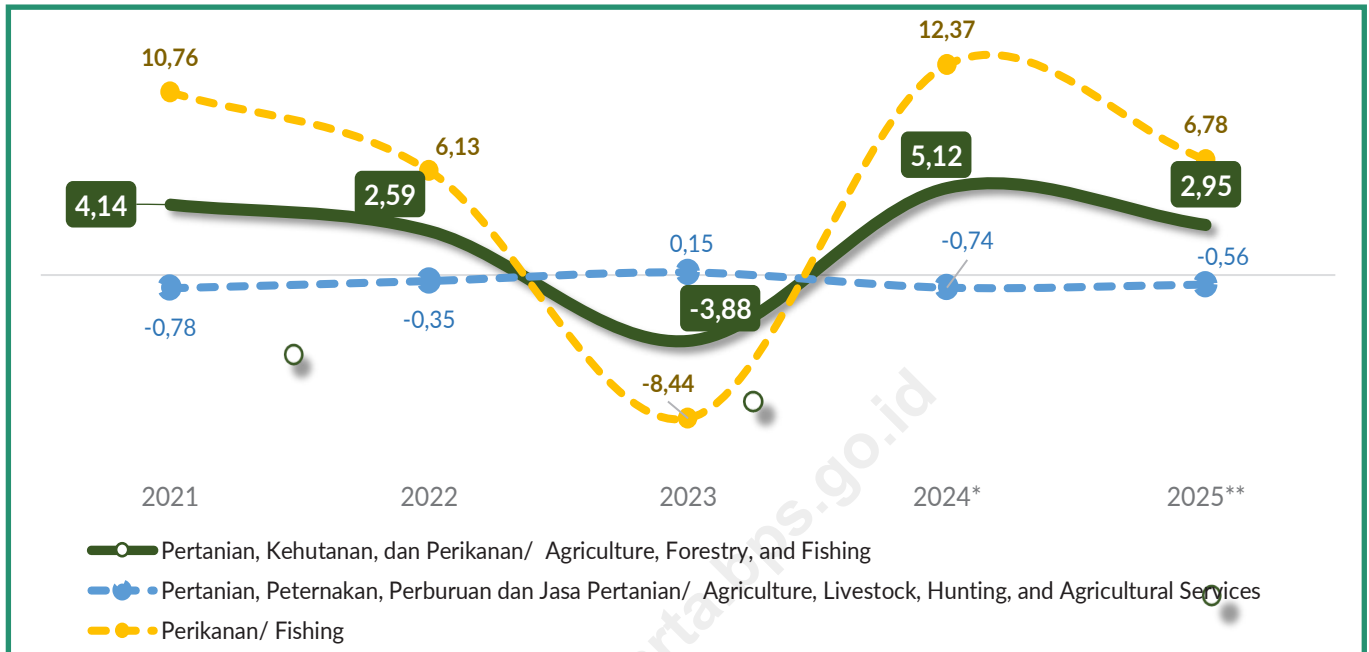
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dari sisi pertumbuhan, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama periode 2021–2025 menunjukkan pola yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2021 kategori ini tumbuh 4,14 persen, kemudian mengalami kontraksi sebesar 3,88 persen pada tahun 2023, sebelum kembali tumbuh positif pada tahun 2024 sebesar 5,12 persen. Meskipun melambat, pada tahun 2025 kategori ini masih mencatat pertumbuhan positif sebesar 2,95 persen. Pertumbuhan tersebut terutama didorong

In terms of growth, the Agriculture, Forestry & Fishing category displayed a fairly fluctuating pattern over the 2021–2025 period. It grew by 4.14 percent in 2021, then contracted by 3.88 percent in 2023, before returning to positive growth of 5.12 percent in 2024. Although growth moderated, the category still recorded positive growth of 2.95 percent in 2025.

oleh subkategori Perikanan yang tumbuh 6,78 persen. Di sisi lain, subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian mengalami kontraksi sebesar 0,56 persen.

This performance was mainly driven by the Fishing subcategory, which grew by 6.78 percent. Meanwhile, the Agriculture, Livestock, Hunting & Agricultural Services subcategory contracted by 0.56 percent.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figures

4.1

Laju Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025

Growth Rate of the of Agriculture, Forestry, and Fishing by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

4.2 Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying

Kategori Pertambangan dan Penggalian di DKI Jakarta terdiri dari dua subkategori, yaitu Pertambangan Minyak dan Gas Bumi serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Selama periode 2021–2025, nilai tambah kategori ini rata-rata mencapai Rp6,18 triliun per tahun.

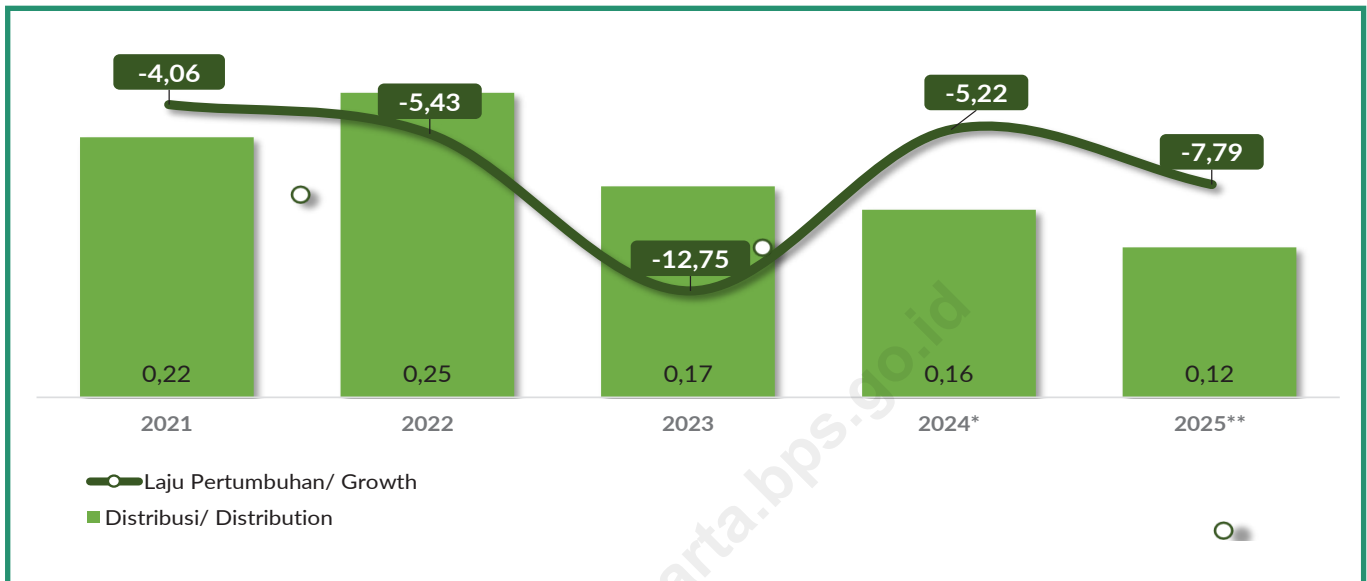
The Mining & Quarrying category in DKI Jakarta consists of two subcategories: Crude Petroleum and Natural Gas, and Other Mining. Over the 2021–2025 period, the value added generated by this category averaged Rp6.18 trillion per year.

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Jakarta menunjukkan kecenderungan menurun

The contribution of Mining & Quarrying to Jakarta's GRDP showed a declining trend in recent years. In 2021, its share stood at 0.22

dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 kontribusinya tercatat sebesar 0,22 persen dan sempat meningkat menjadi 0,25 persen pada tahun 2022. Namun setelah itu kontribusinya terus menurun, yaitu menjadi 0,17 persen pada 2023, turun lagi menjadi 0,16 persen pada 2024, dan hanya tersisa 0,12 persen pada tahun 2025.

percent and increased slightly to 0.25 percent in 2022. However, the share subsequently declined to 0.17 percent in 2023, fell further to 0.16 percent in 2024, and dropped to only 0.12 percent in 2025.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.2 Peranan dan Laju Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Figures Contribution and Growth Rate of Mining and Quarrying DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Sementara itu, pertumbuhan kategori Pertambangan dan Penggalian selama periode 2021–2025 juga menunjukkan pola yang berfluktuasi namun cenderung mengalami kontraksi. Pada tahun 2021 kategori ini berkontraksi sebesar 4,06 persen. Kontraksi terdalam terjadi pada tahun 2023 yang mencapai minus 12,75 persen, sekaligus menjadi yang terendah dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2025, kategori ini masih mengalami kontraksi sebesar 7,79 persen.

In terms of growth, the Mining & Quarrying category exhibited a fluctuating but generally contracting trend over the 2021–2025 period. The category contracted by 4.06 percent in 2021, with the deepest contraction recorded in 2023 at minus 12.75 percent—the lowest figure in the past five years. In 2025, the category continued to contract, though at a more moderate rate of 7.79 percent.

4.3 Industri Pengolahan/ Manufacturing

Kategori ini mencakup 16 subkategori Industri Pengolahan, mulai dari Industri Batubara dan Pengilangan Migas hingga Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan.

This category comprises 16 manufacturing subcategories, ranging from Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment.

Tabel 4.2 Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Industri Pengolahan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table 4.2 Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Manufacturing DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03
b. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	7,86	7,28	7,46	7,98	8,01
c. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
d. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	5,60	5,27	5,60	5,46	5,36
e. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,09	0,10	0,10	0,10	0,09
f. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,24	0,24	0,24	0,23	0,23
g. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	3,75	3,77	3,99	3,58	3,62
h. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	13,18	13,15	12,94	13,93	15,18
i. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	1,83	1,60	1,48	1,44	1,42
j. Industri Barang Galian Bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	0,52	0,55	0,53	0,51	0,50
k. Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	3,05	3,22	3,10	2,86	2,75
l. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	7,93	7,73	7,41	7,87	8,70
m. Industri Mesin dan Perlengkapan/ Manufacture of Machinery and Equipment	0,18	0,17	0,19	0,17	0,16
n. Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	52,38	53,74	53,89	52,92	51,09
o. Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	1,44	1,35	1,31	1,24	1,17
p. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	1,91	1,81	1,75	1,68	1,71
Industri Pengolahan/ Manufacturing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

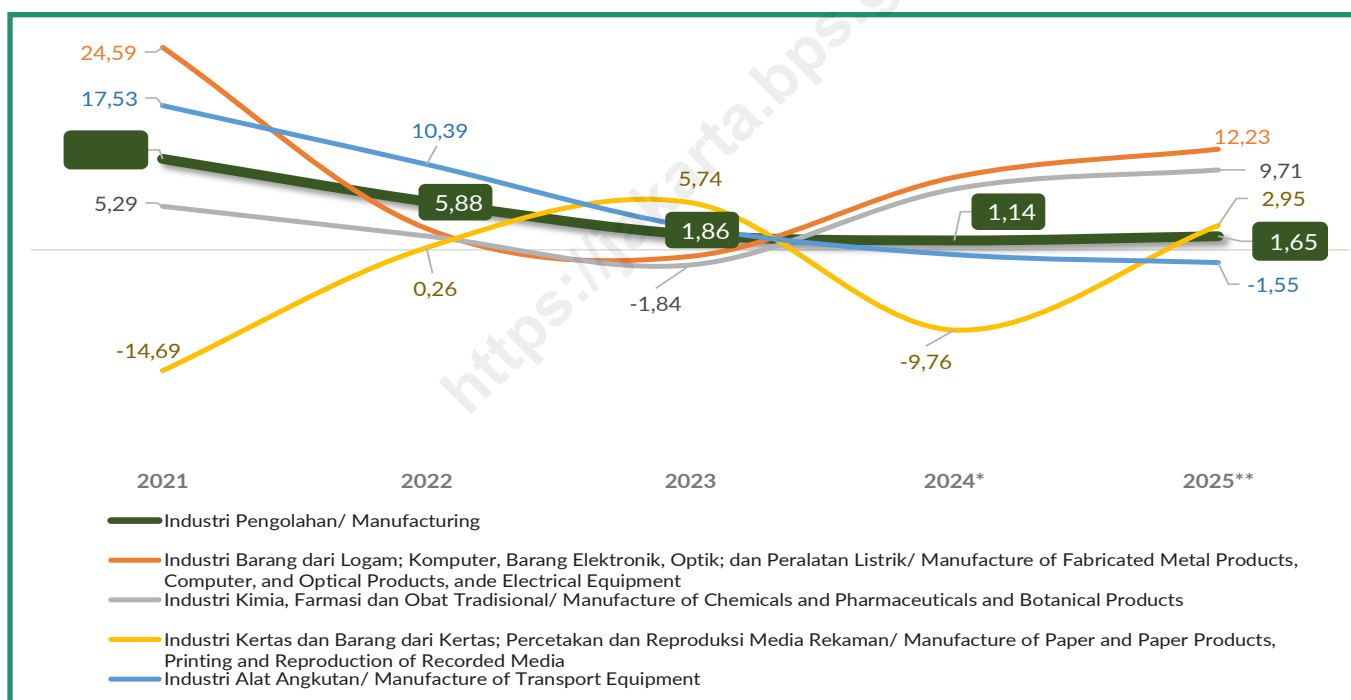
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Selama periode 2021–2025, nilai tambah kategori Industri Pengolahan rata-rata mencapai Rp403,49 triliun per tahun, dengan kontribusi sekitar 11,81 persen terhadap PDRB DKI Jakarta.

Pada tahun 2025, struktur industri pengolahan didominasi oleh Industri Alat Angkutan yang menyumbang 51,09 persen dari total nilai tambah kategori ini. Kontributor besar berikutnya adalah Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional sebesar 15,18 persen, disusul Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik sebesar 8,70 persen, serta Industri Makanan dan Minuman sebesar 8,01 persen.

Over the 2021–2025 period, the Manufacturing category generated an average value added of Rp403.49 trillion per year, contributing about 11.81 percent to the GRDP of DKI Jakarta.

In 2025, the manufacturing structure was dominated by the Manufacture of Transport Equipment, which accounted for 51.09 percent of total manufacturing value added. This was followed by the Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products at 15.18 percent; the Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment at 8.70 percent; and the Manufacture of Food Products and Beverages at 8.01 percent.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figures

4.3

Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025

Growth Rate of Manufacturing by Subcategory (percent) DKI Jakarta Province, 2021–2025

Secara keseluruhan, kinerja kategori Industri Pengolahan menunjukkan perbaikan pada tahun 2025 dengan pertumbuhan

Overall, the Manufacturing category recorded stronger performance in 2025, growing by 1.65 percent, an improvement from 1.14

sebesar 1,65 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 1,14 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada subkategori Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik yang tumbuh 12,23 persen, diikuti oleh Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional sebesar 9,71 persen. Posisi ketiga ditempati oleh Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman dengan pertumbuhan 2,95 persen.

Namun demikian, subkategori Industri Alat Angkutan yang menjadi kontributor terbesar justru mengalami kontraksi sebesar 1,55 persen pada tahun 2025.

percent in the previous year. The highest growth was observed in the Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment, which expanded by 12.23 percent, followed by the Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products at 9.71 percent. The Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media ranked third with growth of 2.95 percent.

Despite being the largest contributor, the Manufacture of Transport Equipment experienced a contraction of 1.55 percent in 2025.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity, Gas, Steam and Air Conditioning Supply

Selama periode 2021–2025, kategori Pengadaan Listrik dan Gas menciptakan nilai tambah rata-rata sekitar Rp6,51 triliun per tahun, dengan kontribusi relatif kecil, yakni sekitar 0,19 persen terhadap total PDRB DKI Jakarta. Kategori ini mencakup berbagai aktivitas penyediaan energi dan utilitas melalui jaringan permanen, mulai dari

During the 2021–2025 period, the Electricity & Gas category generated an average value added of around Rp 6.51 trillion per year, with a relatively small contribution of about 0.19 percent to the total GRDP of DKI Jakarta. This category covers activities related to the provision of electricity, gas, steam, cooling air, and ice through permanent infrastructure networks,

Tabel 4.3 Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Electricity and Gas DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Ketenagalistrikan/ Electricity	36,43	39,31	45,61	58,00	68,18
b. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	63,57	60,69	54,39	42,00	31,82
Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

listrik, gas, uap panas, hingga pendingin udara dan produksi es, termasuk pengoperasian infrastruktur serta mesin penyalurnya.

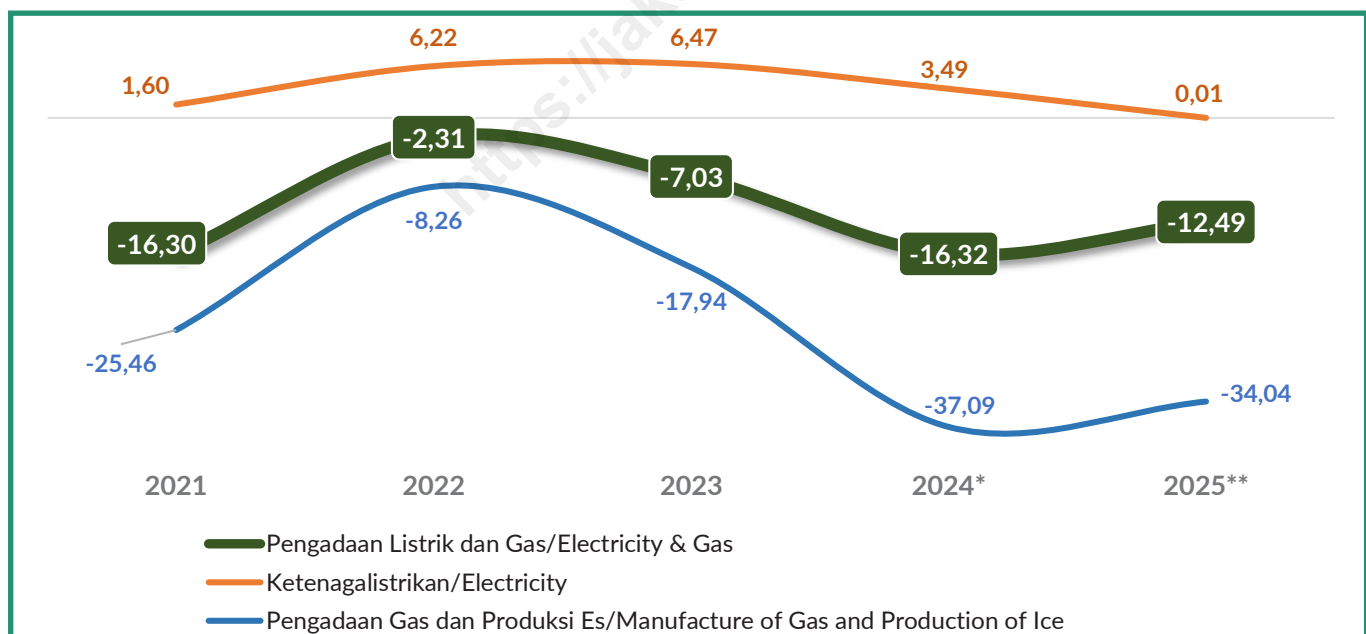
Pada tahun 2025, kontribusi lapangan usaha ini tercatat sebesar 0,13 persen. Sebagian besar berasal dari subkategori Ketenagalistrikan yang menyumbang 68,18 persen, sedangkan sisanya 31,82 persen berasal dari Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Dalam hal pertumbuhan, kategori ini masih mengalami kontraksi sebesar 12,49 persen pada 2025, meskipun lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang terkontraksi 16,32 persen. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan Ketenagalistrikan yang nyaris stagnan (0,01 persen), sementara subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es mengalami kontraksi cukup dalam hingga 34,04 persen.

including the operation of facilities used to generate, regulate, and distribute energy.

In 2025, its contribution was recorded at 0.13 percent. Of this share, 68.18 percent came from the Electricity subcategory, while the remaining 31.82 percent was contributed by Manufacture of Gas and Production of Ice.

In terms of growth, the category still contracted by 12.49 percent in 2025, although this was an improvement compared with the deeper contraction of 16.32 percent in the previous year. This performance was driven by nearly stagnant growth in Electricity (0.01 percent), while the Manufacture of Gas and Production of Ice subcategory experienced a sharp contraction of 34.04 percent.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Figures Growth Rate of Electricity and Gas by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ *Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*

Rata-rata nilai tambah kategori ini selama 2021–2025 tercatat sekitar Rp1,05 triliun per tahun, dengan kontribusi yang relatif kecil, yakni hanya sekitar 0,03 persen terhadap total PDRB DKI Jakarta. Kategori ini mencakup berbagai aktivitas pengelolaan limbah, baik dari rumah tangga maupun industri, yang berpotensi mencemari lingkungan, serta kegiatan pengadaan air yang erat kaitannya dengan sistem sanitasi dan pengelolaan limbah.

Dalam aspek pertumbuhan ekonominya, kinerja kategori ini cenderung berfluktuasi sepanjang periode tersebut. Pada 2021 tumbuh 4,07 persen, kemudian melambat menjadi 0,51 persen pada 2022. Pertumbuhan kembali menguat pada 2023 hingga 6,33 persen, namun turun lagi pada 2024 menjadi 0,48 persen, sebelum akhirnya mengalami kontraksi sebesar minus 3,60 persen pada 2025. Dinamika ini sangat dipengaruhi oleh volume penyaluran air kepada rumah tangga dan sektor industri, yang menjadi faktor utama pembentuk kinerja kategori ini.

The average value added of this category during 2021–2025 was around Rp 1.05 trillion per year, with a relatively small contribution of only about 0.03 percent to the total GRDP of DKI Jakarta. This category covers activities related to waste management, both from households and industries that may pollute the environment. Water supply is also included, as it is closely linked to sanitation systems and waste management.

In terms of growth, the category's performance was quite volatile over the period. It grew by 4.07 percent in 2021, then slowed to 0.51 percent in 2022. Growth rebounded to 6.33 percent in 2023, before easing again to 0.48 percent in 2024, and eventually contracting by 3.60 percent in 2025. These fluctuations were largely driven by changes in the volume of water distributed to households and industrial users, which remains the main factor shaping the category's performance.

Tabel 4.4 Peranan dan Laju Pertumbuhan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Contribution and Growth of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Peranan NTB Kategori Pengadaan, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Terhadap total NTB / <i>Contribution of the GVA of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities to total GVA</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
b. Laju Pertumbuhan NTB Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>The GVA Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities to total GVA</i>	4,07	0,51	6,33	0,48	-3,60

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

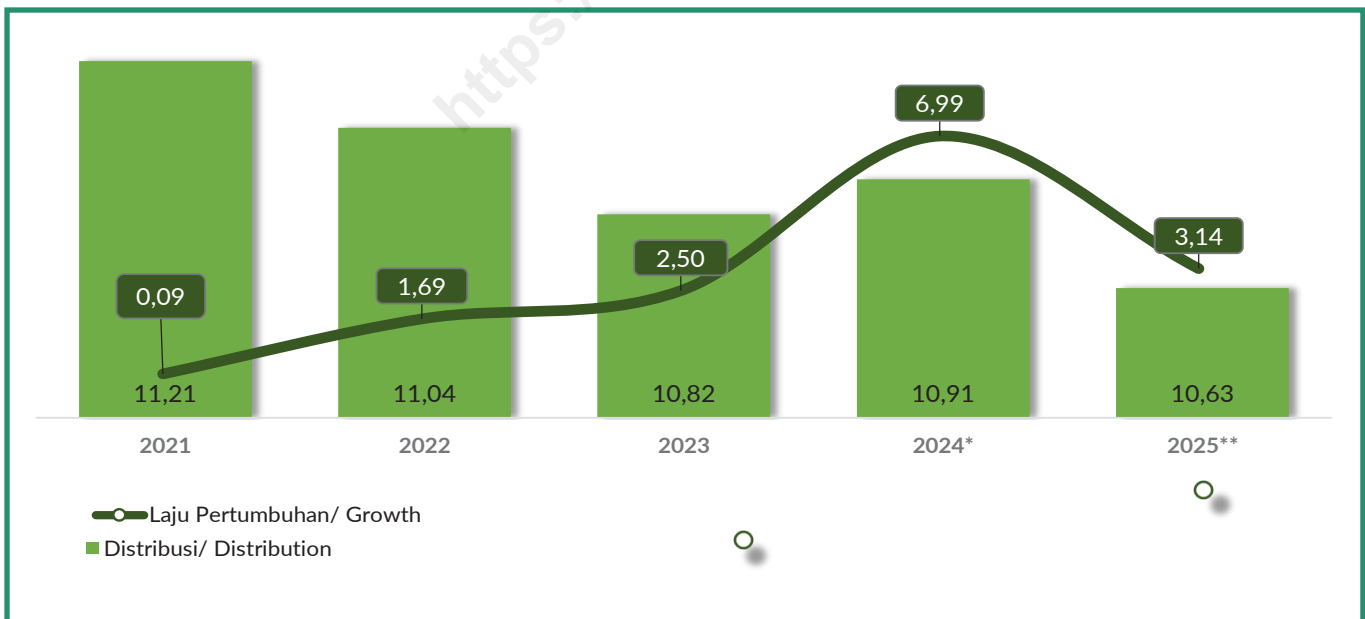
4.6 Konstruksi/ Construction

Rata-rata nilai tambah kategori Konstruksi selama 2021–2025 mencapai Rp373,88 triliun per tahun, atau sekitar 10,92 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Dengan besaran tersebut, Konstruksi menjadi kategori dengan kontribusi terbesar keempat dalam struktur perekonomian, dengan share sebesar 10,63 persen pada 2025. Angka ini sedikit menurun dibandingkan kontribusinya pada 2024 yang sebesar 10,91 persen.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, kinerja Konstruksi menunjukkan tren membaik dalam beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata pertumbuhan 2,88 persen selama periode 2021–2025. Setelah tumbuh tipis sebesar 0,09 persen pada 2021, pertumbuhan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada 2024 sebesar 6,99 persen. Namun pada 2025, laju pertumbuhan kembali melambat menjadi 3,14 persen.

The average value added of the Construction category during 2021–2025 reached Rp 373.88 trillion per year, or about 10.92 percent of the total GRDP of DKI Jakarta. With this magnitude, Construction ranked as the fourth-largest contributing category in the economic structure, accounting for a 10.63 percent share in 2025. This figure was slightly lower than its 10.91 percent contribution in 2024.

In terms of growth, the Construction sector has shown an improving trend in recent years, with an average growth rate of 2.88 percent over the 2021–2025 period. After recording modest growth of 0.09 percent in 2021, the sector's expansion continued to accelerate, reaching a peak of 6.99 percent in 2024. However, growth moderated again in 2025 to 3.14 percent.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figures

4.5

Peranan dan Laju Pertumbuhan NTB Konstruksi Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025

Contribution and Growth Rate of Construction DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

Kategori ini terdiri dari dua subkategori utama, yaitu Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor beserta Reparasinya, serta Perdagangan Besar dan Eceran selain Kendaraan Bermotor. Kategori ini merupakan penyumbang nilai tambah terbesar dalam perekonomian DKI Jakarta.

Selama periode 2021–2025, nilai tambah yang dihasilkan kategori ini menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Secara rata-rata, nilai tambahnya mencapai Rp605,68 triliun per tahun, dengan kontribusi sekitar 17,61 persen terhadap total PDRB.

The Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles category consists of two subcategories: Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, and Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles. This category is the largest contributor to value added in the economy of DKI Jakarta.

During the 2021–2025 period, the value added generated by this category showed some fluctuations. On average, it created Rp 605.68 trillion per year, contributing about 17.61 percent to total GRDP.

Tabel 4.5 Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table 4.5 Contribution of GRDP of Subcategory to Category of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	13,77	13,29	13,22	12,37	11,43
b. Perdagangan Besar dan Eceran, bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except for Motor Vehicles and Motorcycles	86,23	86,71	86,78	87,63	88,57
Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Pada 2025, peran kategori ini semakin menguat dengan kontribusi sebesar 18,12 persen terhadap PDRB. Ditinjau menurut subkategori, Perdagangan Besar dan Eceran

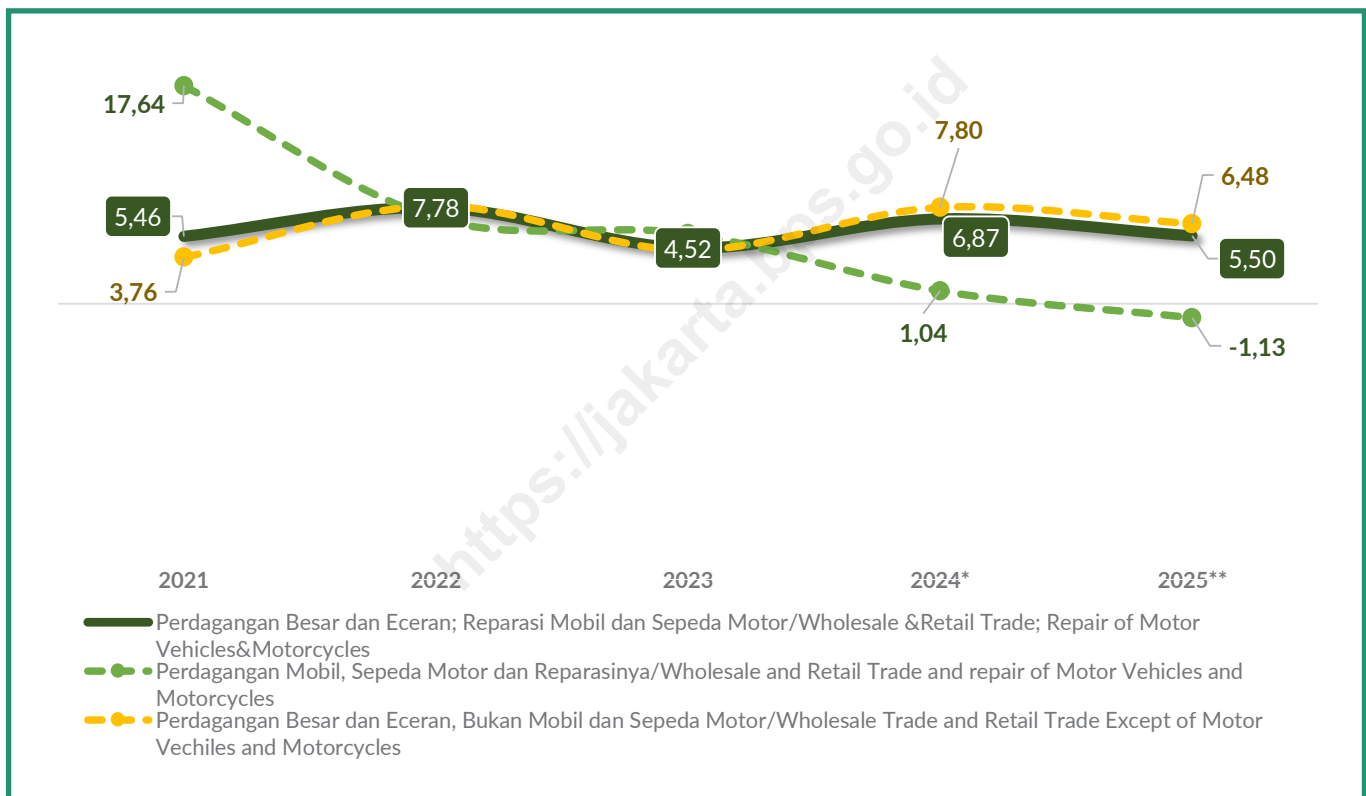
In 2025, the category's role strengthened further, with its contribution reaching 18.12 percent of GRDP. By subcategory, Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles

selain Mobil dan Sepeda Motor mendominasi dengan pangsa 88,57 persen, sedangkan Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya menyumbang 11,43 persen.

Ditinjau dari pertumbuhannya, aktivitas perdagangan di DKI Jakarta dalam lima tahun terakhir tumbuh rata-rata 6,03 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2022 yang mencapai 7,78 persen. Pada 2025, pertumbuhan tercatat sebesar 5,50 persen, sedikit melambat dibandingkan capaian 2024 yang sebesar 6,87 persen.

and Motorcycles dominated with a share of 88.57 percent, while Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles accounted for the remaining 11.43 percent.

In terms of growth, trade activities in DKI Jakarta expanded at an average rate of 6.03 percent per year over the past five years. The highest growth occurred in 2022 at 7.78 percent. In 2025, growth was recorded at 5.50 percent, slightly moderating compared with the 6.87 percent achieved in 2024.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figures 4.6

Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021-2025
Growth Rate of Wholesale and Retail; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021-2025

4.8 Transportasi dan Pergudangan/ *Transportation and Storage*

Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan atau kategori H terdiri atas subkategori H1. Angkutan Rel, H2. Angkutan Darat, H3. Angkutan Laut, H4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan, H5. Angkutan Udara, dan H6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir. Nilai tambah yang tercipta dari kategori ini selama kurun waktu tahun 2021-2025 rata-rata mencapai Rp148,33 triliun per tahun atau 4,32 persen dari PDRB DKI Jakarta.

Bila ditinjau menurut subkategori pada tahun 2025, subkategori dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai tambah Transportasi dan Pergudangan diberikan oleh subkategori Angkutan Darat sebesar 49,91 persen, setelah itu diikuti oleh Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebesar 33,51 persen, Angkutan Laut sebesar 7,40 persen, dan Angkutan Udara sebesar 7,23 persen.

Kontribusi subkategori Angkutan Darat mengalami tren peningkatan dari tahun 2021-2025. Tahun 2021 kontribusi subkategori ini terhadap total Transportasi dan Pergudangan sebesar 49,15 persen dan meningkat hingga menjadi 49,91 persen di tahun 2025.

Selanjutnya, kontribusi subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir sebesar 33,51 persen pada tahun 2025. Subkategori ini konsisten menjadi subkategori dengan kontribusi terbesar kedua terhadap total Transportasi dan Pergudangan selama lima tahun terakhir (2021-2025).

Transportation and Storage or category H consist of the subcategory of H1. Railways Transport, H2. Land Transport, H3. Sea and Coastal Water Transport, H4. In Land Water Transport, H5. Air Transport, and H6. Warehousing and Support Activities for Transportation, Postal, and Courier Activities. The added value created by this category from 2021 to 2025 averaged 148.33 trillion rupiah per year or 4.32 percent of Jakarta's GRDP.

In 2025, the subcategory with the largest contribution to the creation of added value in Transportation and Storage was the subcategory of Land Transport, contributing 49.91 percent, this was followed by the Warehousing and Support Activities for Transportation, Postal, and Courier Activities, contributing 33.51 percent, the Sea Transport, contributing 7.40 percent, and the Air Transport, contributing 7.23 percent.

The contribution of Land Transport subcategory experienced an increasing trend along 2021 to 2025. In 2021, this contributed 49.15 percent to the total Transportation and Storage sector, increasing to 49.91 percent in 2025.

Furthermore, the contribution of the subcategory of Warehousing and Support Activities for Transportation, Postal, and Courier Activities was 33.51 percent in 2025. This subcategory has consistently been the second-largest contributor to total Transportation and Storage over the past five years (2021-2025).

Sementara itu, kontribusi subkategori Angkutan Laut cukup berfluktuasi. Pada tahun 2021, kontribusinya mencapai 8,13 persen terhadap total Transportasi dan Pergudangan, lalu terus menurun sampai tahun 2023, naik kembali pada tahun 2024 menjadi 7,73 persen, dan kembali menurun pada tahun 2025 menjadi 7,40 persen.

Meanwhile, the contribution of Sea Transport subcategory was quite fluctuated. In 2021, the contribution reached 8.13 percent of total Transportation and Storage, then declined steadily until 2023, rising to 7.73 percent in 2024, and then declining again in 2025 to 7.40 percent.

Tabel 4.6 Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021-2025
Table 4.6 Contribution of the GRDP of Subcategory to the Category of Transportation and Storage DKI Jakarta Province (percent), 2021-2025

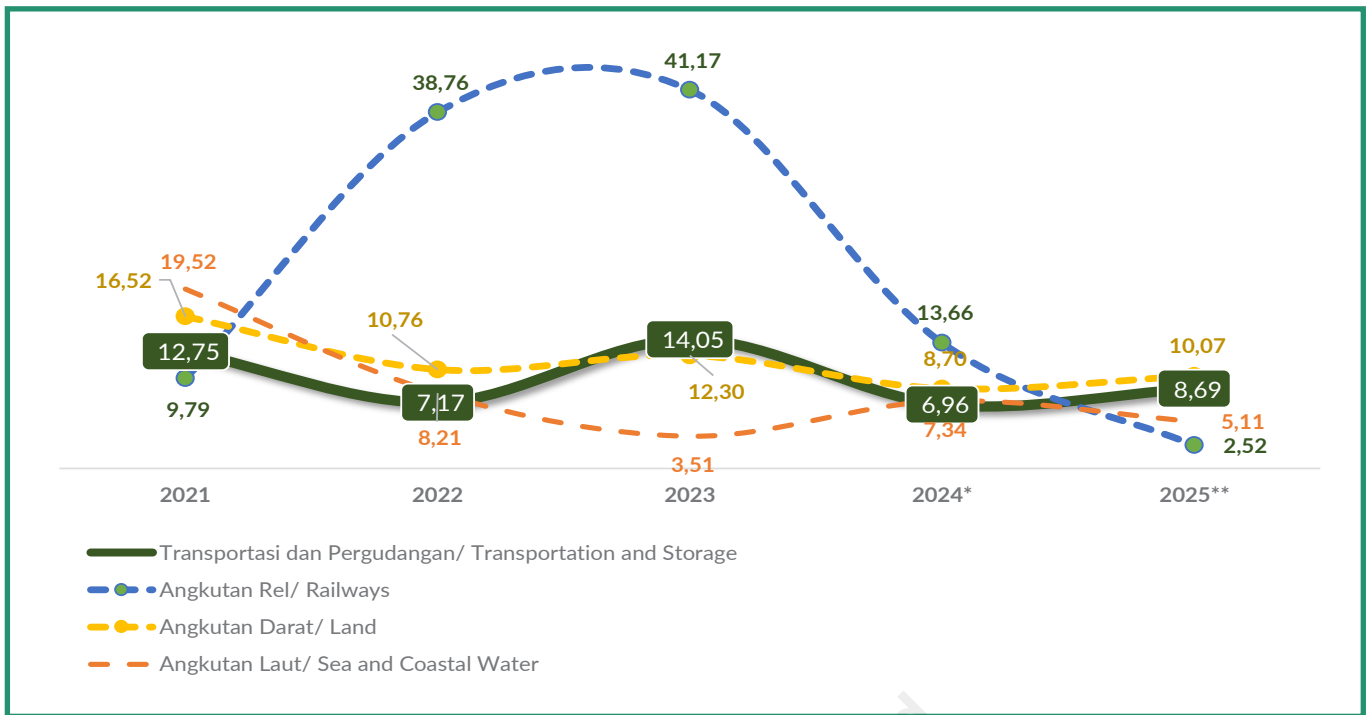
Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Angkutan Rel/ Railways Transport	1,16	1,48	1,88	2,06	1,92
b. Angkutan Darat/ Land Transport	49,15	50,19	49,13	49,43	49,91
c. Angkutan Laut / Sea Transport	8,13	7,99	7,52	7,73	7,40
d. Angkutan Sungai Danau dan Penyebrangan/ River, Lake, and Ferry Transport	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03
e. Angkutan Udara/ Air Transport	4,77	3,17	7,85	7,41	7,23
f. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	36,76	37,12	33,59	33,35	33,51
Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dari sisi laju pertumbuhan, pada tahun 2025, Transportasi dan Pergudangan mencapai pertumbuhan sebesar 8,69 persen. Seluruh subkategori mengalami pertumbuhan dimana paling tinggi terjadi di Angkutan Darat, tumbuh 10,07 persen. Kemudian diikuti Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir sebesar 8,55 persen; Angkutan Udara sebesar 5,58 persen; Angkutan Laut sebesar 5,11 persen; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan sebesar 4,91 persen; dan Angkutan Rel sebesar 2,52 persen.

In terms of growth rate, Transportation and Storage will achieve growth of 8.69 percent in 2025. All subcategories experienced growth, with the highest growth achieved by Land Transport, growing 10.07 percent. This was followed by Warehousing and Support Activities for Transportation, Postal, and Courier Activities at 8.55 percent; Air Transport at 5.58 percent; Sea and Coastal Water Transport at 5.11 percent; Inland Water Transport at 4.91 percent; and Railway Transport at 2.52 percent.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan menurut beberapa Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Transportation and Storage by several Subcategories DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities

Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memiliki dua subkategori, yakni Subkategori Penyediaan Akomodasi dan Subkategori Penyediaan Makan Minum. Selama kurun waktu 2021-2025, rata-rata nilai tambah per tahun yang tercipta pada kategori ini sebesar Rp161,76 triliun atau 4,72 persen dari PDRB DKI Jakarta.

Selama 2021-2025, kontribusi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap total PDRB DKI Jakarta menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2023, kontribusi kategori ini sebesar 4,36 persen lalu terus meningkat

The industry of Accommodation and Food Service Activities has two subcategories: Accommodation and Food and Beverage Service Activities. During the 2021-2025 period, the annual average of added value created by category was 161.76 trillion rupiah, or 4.72 percent of Jakarta's GRDP.

During 2021-2025, the contribution of Accommodation and Food Service Activities to Jakarta's total GRDP showed a steady increase. In 2023, this category contributed 4.36 percent,

menjadi 5,05 persen pada tahun 2025. Jika dilihat di berdasarkan subkategori, Penyediaan Makan Minum menyumbang nilai yang dominan dibandingkan Penyediaan Akomodasi. Subkategori Penyediaan Makan Minum menyumbang 89,88 persen terhadap total nilai Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2025. Angka ini terus naik, dimana pada 2021 sumbangannya hanya sebesar 88,37 persen.

Selama rentang lima tahun terakhir laju pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2025, kategori ini meningkat dengan capaian laju pertumbuhan 9,33 persen. Sebelumnya pada tahun 2021, laju pertumbuhan mencapai 8,99 persen lalu terus meningkat hingga 2023. Namun pada tahun 2024 melambat menjadi 8,31 persen.

Bila ditinjau menurut subkategori, pada tahun 2025, pertumbuhan Penyediaan Makan Minum tumbuh 9,65 persen. Tingginya pertumbuhan subkategori ini menjadi pendorong tumbuhnya Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum secara total. Sementara itu, subkategori Penyediaan Akomodasi tumbuh sebesar 6,22 persen, jauh menguat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 0,06 persen.

then increased to 5.05 percent in 2025. By subcategory, Food and Beverage Service Activities contributed the most value compared to Accommodation. The subcategory of Food and Beverage Service Activities contributed 89.88 percent to the total value of Accommodation and Food Service Activities in 2025. This figure continues to rise, with its contribution reaching only 88.37 percent in 2021.

Over the last five years, the growth rate of accommodation and food services activity has shown a fluctuating trend. In 2025, this category experienced a growth rate of 9.33 percent. In the previous year of 2021, this growth reached 8.99 percent and experienced a rise until 2023. Otherwise, it shows a slowdown to 8.31 percent growth in 2024.

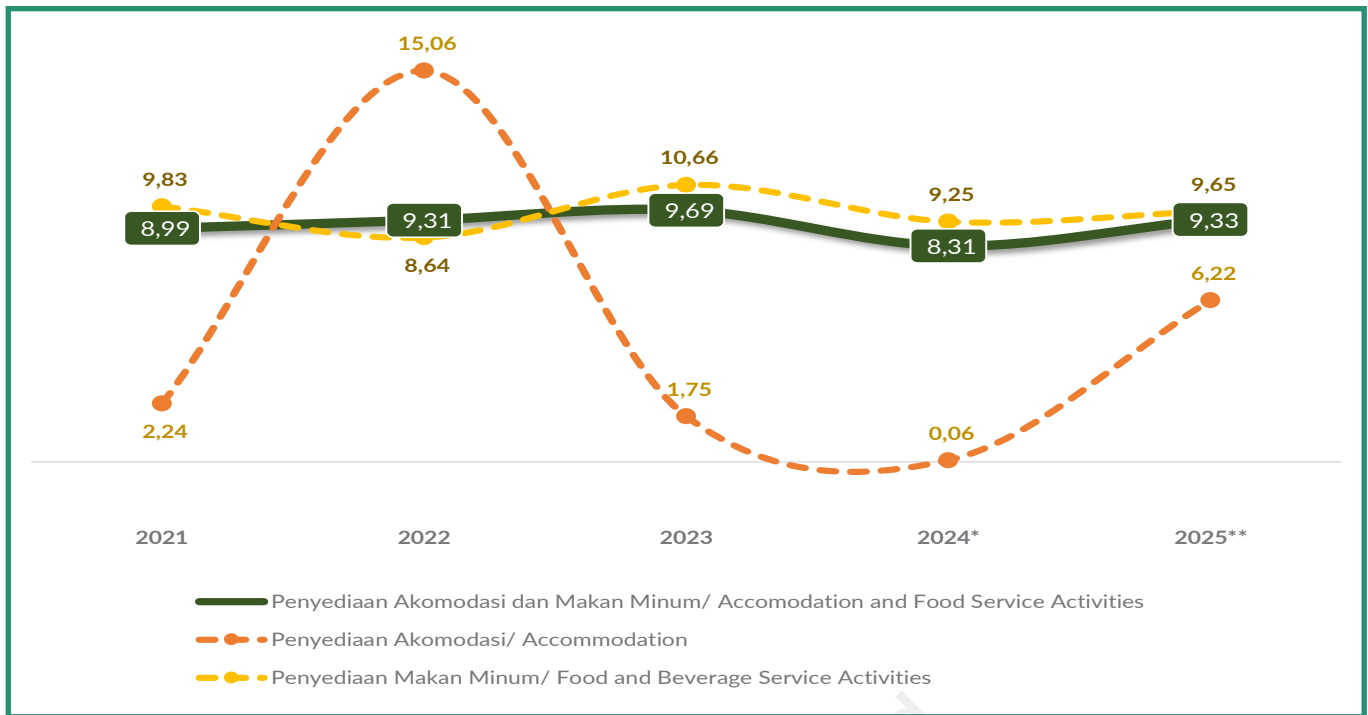
In the view of subcategory, the growth of Food and Beverage Service Activities was 9.65 percent in 2025. This high growth of this subcategory will drive the overall growth of the Accommodation and Food Service Activities. Meanwhile, the subcategory of Accommodation grew by 6.22 percent, significantly stronger than the previous year which only grew by 0.06 percent.

Tabel 4.7 Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Table 4.7 Contribution of GRDP of Subcategory to Category of Accommodation and Food Service Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	11,63	12,23	11,37	10,44	10,12
b. Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	88,37	87,77	88,63	89,56	89,88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figures

4.8 Laju Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Accommodation and Food Services Activities by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

4.10 Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication

Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi memiliki peran yang penting pada era digital saat ini. Bahkan sektor ini selalu disebut-sebut dalam pencapaian indikator kota global. Semakin meningkatnya aktivitas masyarakat yang menggunakan internet untuk melakukan berbagai macam pekerjaan dan aktivitas, menyebabkan sektor ini tetap tumbuh positif. Selama tahun 2021 hingga 2025 rata-rata besarnya nilai tambah kategori ini adalah Rp319,76 triliun per tahun atau 9,32 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kontribusi Informasi dan Komunikasi cukup stabil dengan perubahan yang tidak terlalu

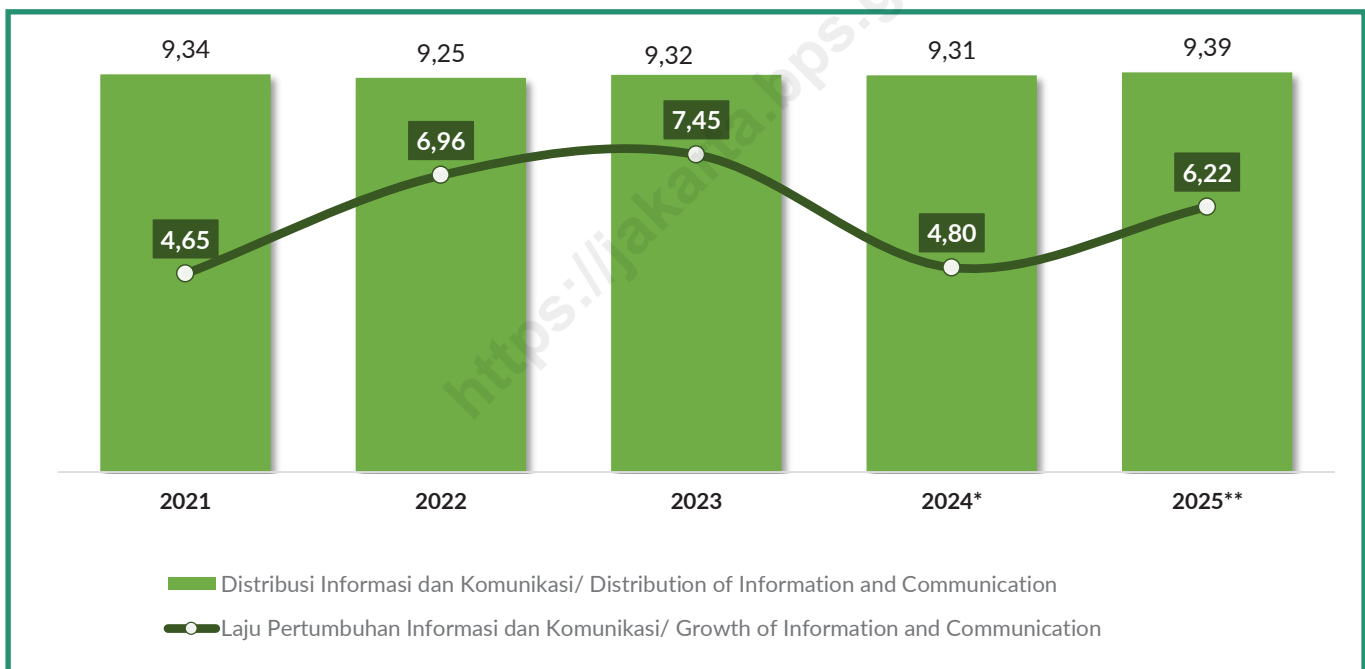
The industry of Information and Communications plays a big role in today's digital era. In fact, this sector is consistently cited in achieving global city indicators. The increasing use of the internet for various tasks and activities has contributed to this sector's continued a positive growth. From 2021 to 2025, the average added value was 319.76 trillion rupiah per year, or 9.32 percent of Jakarta's GRDP. The contribution of Information and Communications is relatively stable,

signifikan meskipun besarnya berfluktuasi selama 2021-2025. Pada tahun 2021 kontribusi sektor ini sebesar 9,34 persen dan pada tahun 2025 kontribusinya sebesar 9,39 persen terhadap PDRB DKI Jakarta.

Dalam lima tahun terakhir, kategori ini mengalami pertumbuhan yang cukup berfluktuatif, dimana tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 7,45 persen. Bahkan pada tahun setelah pandemi, kategori ini masih tumbuh positif. Dari tahun 2021, laju pertumbuhan terus menguat sampai dengan 2023 dan menunjukkan perlambatan pada 2024. Pada tahun 2025, laju pertumbuhan menguat menjadi 6,22 persen.

with minimal significant changes, although the value fluctuated along 2021 to 2025. In 2021, this sector contributed 9.34 percent, and in 2025, it will contribute 9.39 percent to Jakarta's GRDP.

Over the past five years, this category has experienced a fluctuated growth, with the highest growth occurring in 2023 at 7.45 percent. Even in the following year after pandemic attack, this category still experiencing a positive growth. From 2021, the growth rate continued to strengthen until 2023, then continue slowing in 2024. In 2025, the growth rate strengthened to 6.22 percent.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.9 Peranan dan Laju Pertumbuhan Informasi dan Komunikasi Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021-2025
Contribution and Growth Rate of Information and Communication DKI Jakarta Province (percent), 2021-2025

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ *Financial and Insurance Activities*

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri atas subkategori K1. Jasa Perantara Keuangan, K2. Asuransi dan Dana Pensiun, K3. Jasa Keuangan Lainnya, dan K4. Jasa Penunjang Keuangan. Lapangan usaha ini disebut juga sebagai sektor finansial, karena kegiatan utamanya berhubungan dengan pengelolaan keuangan berupa penarikan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali kepada pelaku ekonomi atau masyarakat.

Sepanjang periode tahun 2021 hingga 2025 rata-rata besarnya nilai tambah per tahun kategori ini adalah Rp379,59 triliun atau 11,07 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Bila dilihat struktur dalam kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, kontribusi terbesar terhadap terbentuknya nilai tambah kategori ini disumbang oleh subkategori Jasa Perantara Keuangan. Pada tahun 2021 kontribusi yang diberikan oleh subkategori ini sebesar 56,16 persen dan terus mengalami

The category of Financial and Insurance Activities consists of K1. Financial Intermediary Services, K2. Insurance and Pension Fund, K3. Other Financial Services, and K4. Financial Support Service. This industry is called the financial sector as well, since its main activities are related to raising, gathering, and redistributing funds to the third parties that could be economic institution or society activity.

Throughout the period from 2021 to 2025, the annual average of added value from this category was 379.59 trillion rupiah or 11.07 percent of Jakarta's total GRDP. In terms of structure within category of Financial and Insurance Activities, the Financial Intermediary Services subcategory plays the largest contribution of this category's added value. In 2021, this subcategory contributed 56.16 percent and continued to increase until 2025,

Tabel 4.8 Peranan PDRB Subkategori terhadap Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Contribution of the GRDP of Subcategory to Category of Financial and Insurance Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

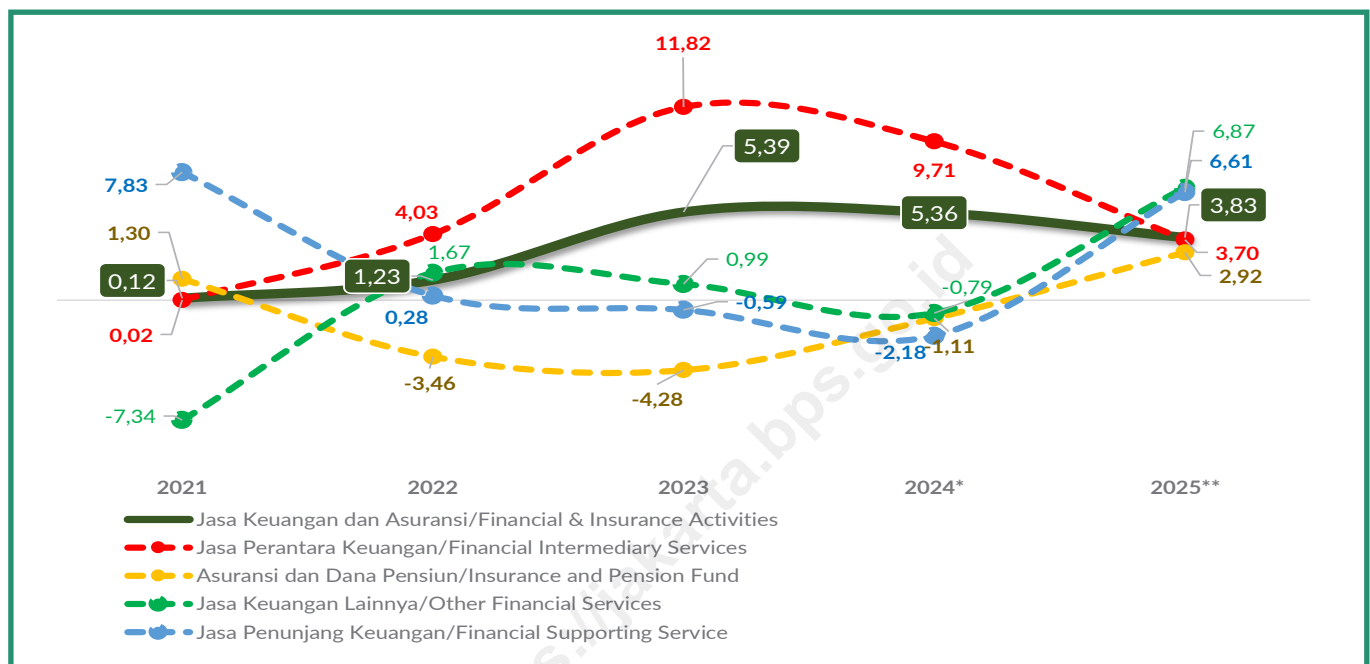
Rincian/ Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	56,16	59,09	62,06	64,31	64,68
b. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	32,11	29,51	26,78	25,21	24,65
c. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	7,62	7,41	7,24	6,88	6,99
d. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	4,12	3,99	3,92	3,60	3,68
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

peningkatan sampai dengan 2025 menjadi 64,48 persen terhadap total Jasa Keuangan dan Asuransi. Kontributor tertinggi berikutnya adalah subkategori Asuransi dan Dana Pensiun yang mencapai 24,65 persen di tahun 2025. Sedangkan subkategori lainnya yaitu Jasa Keuangan Lainnya dan Jasa Penunjang Keuangan masing-masing hanya menyumbang 6,99 persen dan 3,68 persen.

reaching 64.48 percent of the total Financial and Insurance Activities. The next highest contributor was the subcategory of Insurance and Pension Funds, reaching 24.65 percent in 2025. Meanwhile, the other subcategories, Other Financial Services and Financial Supporting Service, contributed only 6.99 percent and 3.68 percent, respectively.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures
 ** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.10 Laju Pertumbuhan Jasa Keuangan dan Asuransi menurut Subkategori Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Figures Growth Rate of Financial and Insurance Activities by Subcategory DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Pola laju pertumbuhan yang dimiliki oleh kategori ini cukup fluktuatif. Hal ini didorong oleh naik turunnya kinerja bank atau subkategori Jasa Perantara Keuangan sebagai kontributor nilai tambah utama. Pada tahun 2021, Jasa Keuangan dan Asuransi hanya tumbuh sebesar 0,12 persen, kemudian menguat sampai dengan 2024 menjadi sebesar 5,36 persen. Selanjutnya, pada tahun 2025 mengalami perlambatan kembali menjadi 3,83 persen. Hal ini terlihat dari

The growth rate pattern for this category is volatile enough. This is driven by the fluctuating performance of banks or the Financial Intermediary Services subcategory, which is the main contributor of added value. In 2021, Financial and Insurance Activities only grew by 0.12 percent, then strengthened to 5.36 percent until 2024. Subsequently, in 2025, growth slowed again to 3.83 percent. This is evident in the Financial Intermediary Services sector, which also experienced a slowdown in growth of 3.70

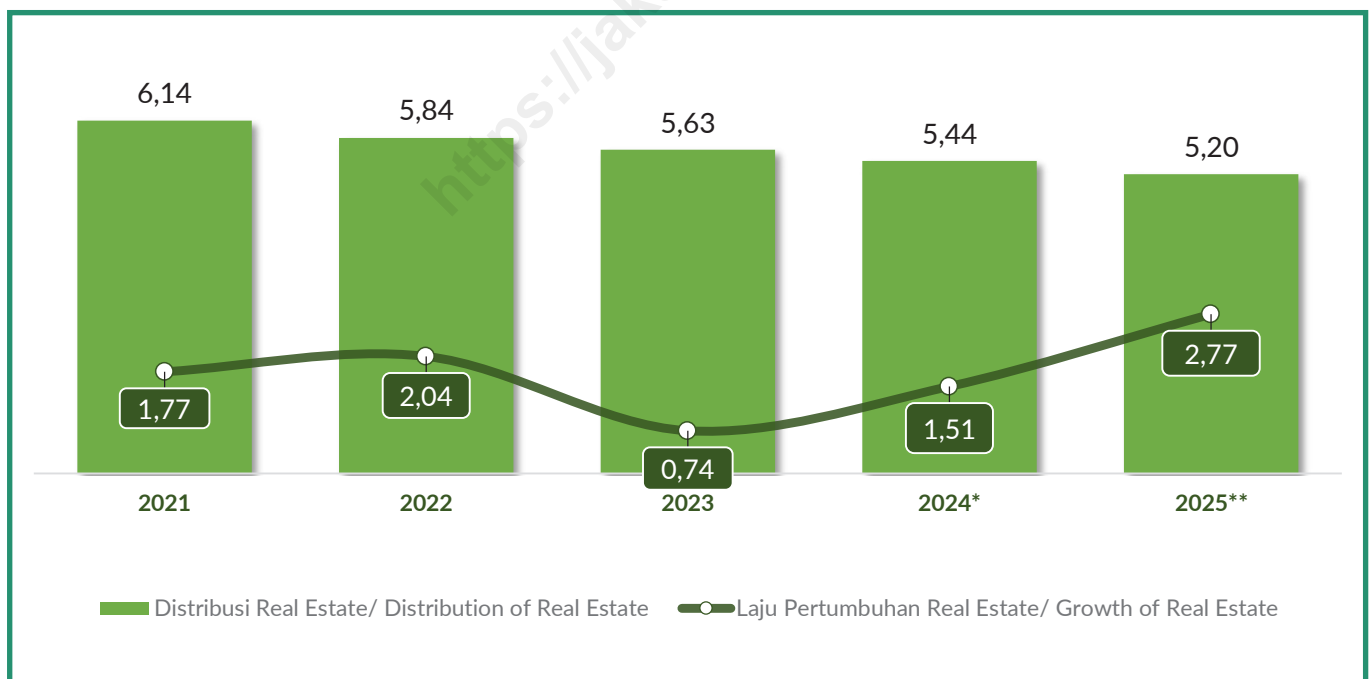
capaian laju Jasa Perantara Keuangan yang juga melambat dengan pertumbuhan 3,70 persen. Sementara itu, subkategori Asuransi dan Dana Pensiun hanya tumbuh 2,92 persen. Pada tahun 2025, laju pertumbuhan tertinggi dicapai subkategori Jasa Keuangan Lainnya sebesar 6,87 persen dan Jasa Penunjang Keuangan sebesar 6,61 persen.

percent. Meanwhile, the Insurance and Pension Funds subcategory only grew by 2.92 percent. In 2025, the highest growth rates were achieved by the Other Financial Services subcategory at 6.87 percent and Financial Support Services at 6.61 percent.

4.12 Real Estat/ Real Estate Activities

Selama 2021-2025, rata-rata nilai tambah per tahun yang diciptakan oleh kategori Real Estate sebesar Rp192,62 triliun atau 5,62 persen terhadap PDRB DKI Jakarta. Berdasarkan perkembangan lima tahun terakhir, kontribusi kategori ini terhadap PDRB DKI Jakarta berada pada rentang 5-6 persen. Pola kontribusi Real Estate di Jakarta menunjukkan tren yang cenderung menurun.

From 2021 to 2025, the average annual added value created by Real Estate was 192.62 trillion rupiah or 5.62 percent of DKI Jakarta's GRDP. Based on developments over the past five years, its contribution to Jakarta's GRDP has been in the range of 5-6 percent. The pattern of Real Estate's contribution in Jakarta shows a downward trend.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.11 Peranan dan Laju Pertumbuhan Real Estat Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Figures Contribution and Growth Rate of Real Estate Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Tercatat kontribusi Real Estate sebesar 6,14 persen pada tahun 2021 dan terus menurun menjadi 5,20 persen pada tahun 2025.

Jika dilihat berdasarkan laju pertumbuhannya, pada tahun 2021-2025, kategori ini terus tumbuh masing-masing sebesar 1,77 persen pada tahun 2021, lalu naik menjadi 2,04 persen pada tahun 2022. Real Estate tumbuh melambat menjadi 0,74 persen pada tahun 2023, kemudian kembali menguat menjadi 1,51 persen (2024) dan 2,77 persen (2025).

Real estate contributed 6.14 percent in 2021 and continued to decline to 5.20 percent in 2025.

From the standpoint of growth rate, between 2021 and 2025, this category experienced growth that was 1.77 percent in 2021 and rose up to 2.04 percent in 2022. After slowing to 0.74 percent in 2023, Real Estate growth accelerated to 1.51 percent in 2024 and 2.77 percent in 2025.

4.13 Jasa Perusahaan/ Business Activities

Selama rentang 2021-2025, rata-rata nilai tambah yang tercipta oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan per tahun adalah Rp299,51 triliun, atau sebesar 8,73 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Peranan Jasa Perusahaan ini cukup tinggi mengingat Jakarta merupakan wilayah dengan struktur sektor jasa yang sangat dominan.

During the period of 2021-2025, the annual average added value created by the Business Activities industry was 299.51 trillion rupiah, or 8.73 percent of DKI Jakarta's GRDP. This Business Activities role is significantly impacted, considering Jakarta is a region with a dominant service sector structure.

Selama 2021-2025, kontribusi Jasa Perusahaan terus mengalami tren meningkat. Pada tahun 2021, kategori ini menyumbang 8,52 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kemudian naik menjadi 8,53 persen pada tahun 2022 dan terus menguat sampai dengan tahun 2025 menjadi sebesar 8,95 persen. Menguatnya kontribusi Jasa Perusahaan menunjukkan bahwa lapangan usaha ini cukup menopang perekonomian yang tercipta di Jakarta.

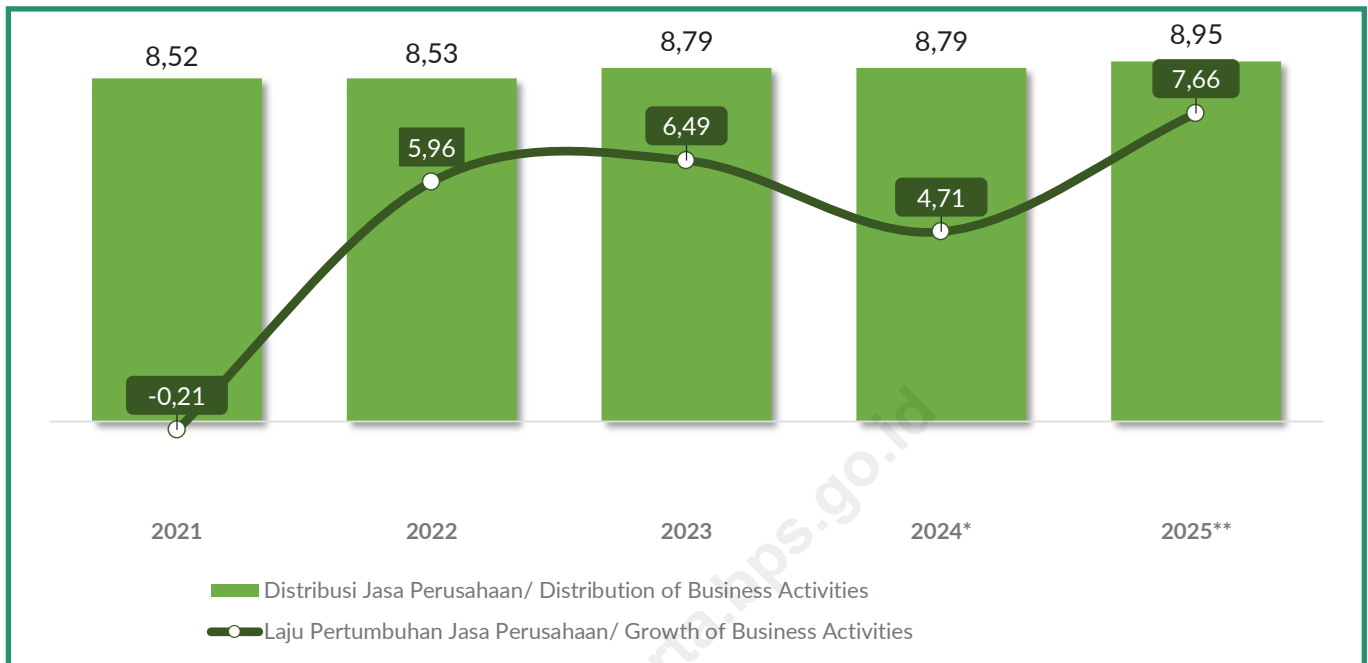
During 2021-2025, the contribution of Business Activities experienced a rising trend. This segment made about 8.52 percent of Jakarta's GDP in 2021. then increased to 8.53 percent in 2022 and continued to rise until 2025, when it reached 8.95 percent. The accelerating contribution of Business Activities shows that Jakarta's economy is fairly supported by this sector.

Selama 2021-2023, capaian laju pertumbuhan kategori ini sedikit berfluktuatif namun cenderung meningkat. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan mengalami kontraksi 0,21 persen. Namun, kinerja Jasa Perusahaan

During 2021-2023, the growth rate has slightly fluctuated but tended to increase. In 2021, the growth rate contracted by 0.21 percent. However, the performance of Business Activities continues to show improvement,

terus menunjukkan perbaikan dengan menguat menjadi 5,96 persen pada 2022 dan 6,49 persen pada 2023. Pada tahun 2024, lajunya melambat menjadi 4,71 persen dan kembali menguat menjadi 7,66 persen pada tahun 2025.

strengthening to 5.96 percent in 2022 and 6.49 percent in 2023. In 2024, the growth rate decelerated to 4.71 percent and strengthened again to 7.66 percent in 2025



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.12 Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Perusahaan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021-2025
Figures Contribution and Growth Rate of Business Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021-2025

4.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social Security

Lapangan usaha Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib meliputi kegiatan yang bentuknya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Sepanjang tahun 2021-2025, rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar Rp152,14 triliun atau

The industry of Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security encompasses government-related activities, generally conducted by public administration. Along 2021 to 2025, the average added value created by Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security was 152.14 trillion rupiah,

sebesar 4,44 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kontribusi terbesar terjadi di tahun 2021, sebesar 4,88 persen. Kontribusi kategori ini terus mengalami penurunan menjadi 4,27 persen pada tahun 2025.

Laju pertumbuhan dari nilai tambah pada kategori ini memiliki pola yang fluktuatif. Pada tahun 2021, kategori ini mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar minus 2,82 persen dan meningkat menjadi 2,35 persen pada tahun 2022. Administrasi Pemerintahan melambat menjadi 0,74 persen pada tahun 2023 dan selanjutnya terus meningkat menjadi 5,12 persen pada tahun 2025. Capaian ini menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

or 4.44 percent of Jakarta's GRDP. The largest contribution occurred in 2021, at 4.88 percent. This category's contribution continued to decline to 4.27 percent in 2025.

The growth rate of added value in this category has fluctuated. In 2021, this category experienced contraction to minus 2.82 percent and increased to 2.35 percent in 2022. After slowing to 0.74 percent in 2023, Public Administration continued to rise, reaching 5.12 percent in 2025. This accomplishment represented the fastest growth rate in the previous five years.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figures 4.13

Peranan dan Laju Pertumbuhan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Contribution and Growth Rate of Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

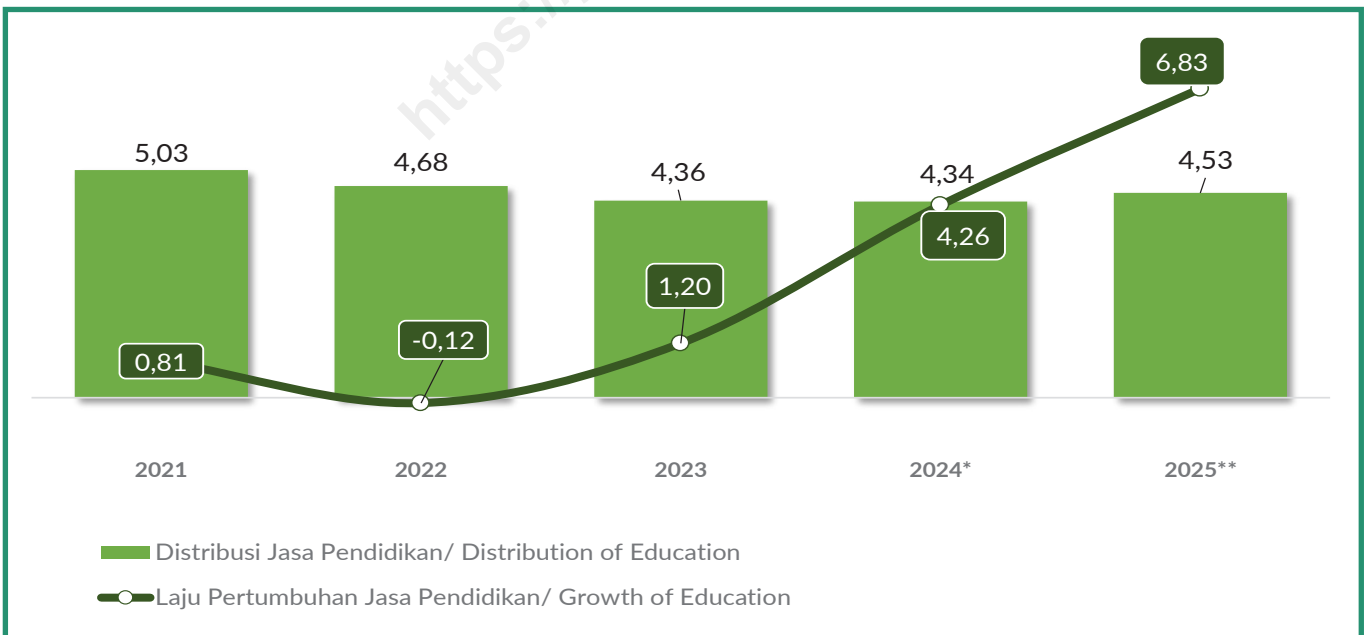
4.15 Jasa Pendidikan/ Education

Selama kurun tahun 2021-2025 rata-rata besarnya nilai tambah yang tercipta dari Jasa Pendidikan sebesar Rp156,69 triliun. Nilai tersebut setara dengan 4,57 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Kontribusi Jasa Pendidikan memiliki tren yang fluktuatif namun cenderung menurun. Kontribusi terbesar diberikan pada tahun 2021, yakni sebesar 5,03 persen. Kemudian cenderung melambat hingga sebesar 4,34 persen pada tahun 2024, namun pada tahun 2025 menguat menjadi 4,53 persen.

Sementara itu, laju pertumbuhan juga menunjukkan tren menurun sepanjang 2021-2022, bahkan turun mencapai minus 0,12 persen. Selanjutnya, Jasa Pendidikan kembali menguat pada tahun 2023 menjadi 1,20 persen dan terus naik menjadi 4,26 persen pada tahun 2024 dan 6,83 persen pada tahun 2025.

During the 2021-2025 period, the average added value created by Education was 156.69 trillion rupiah. This value is equal to 4.57 percent of Jakarta's total GRDP. The contribution of the Education industry has fluctuated but tends to decline. The largest contribution was in 2021, at 5.03 percent. Then it performed declining tendencies, dipping to 4.34 percent in 2024 before strengthening to 4.53 percent in 2025.

Meanwhile, the growth rate also showed a downward trend throughout 2021-2022, even dropping to minus 0.12 percent. Furthermore, the Educational industry grew to 1.20 percent in 2023 and subsequently rose to 4.26 percent in 2024 and 6.83 percent in 2025.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

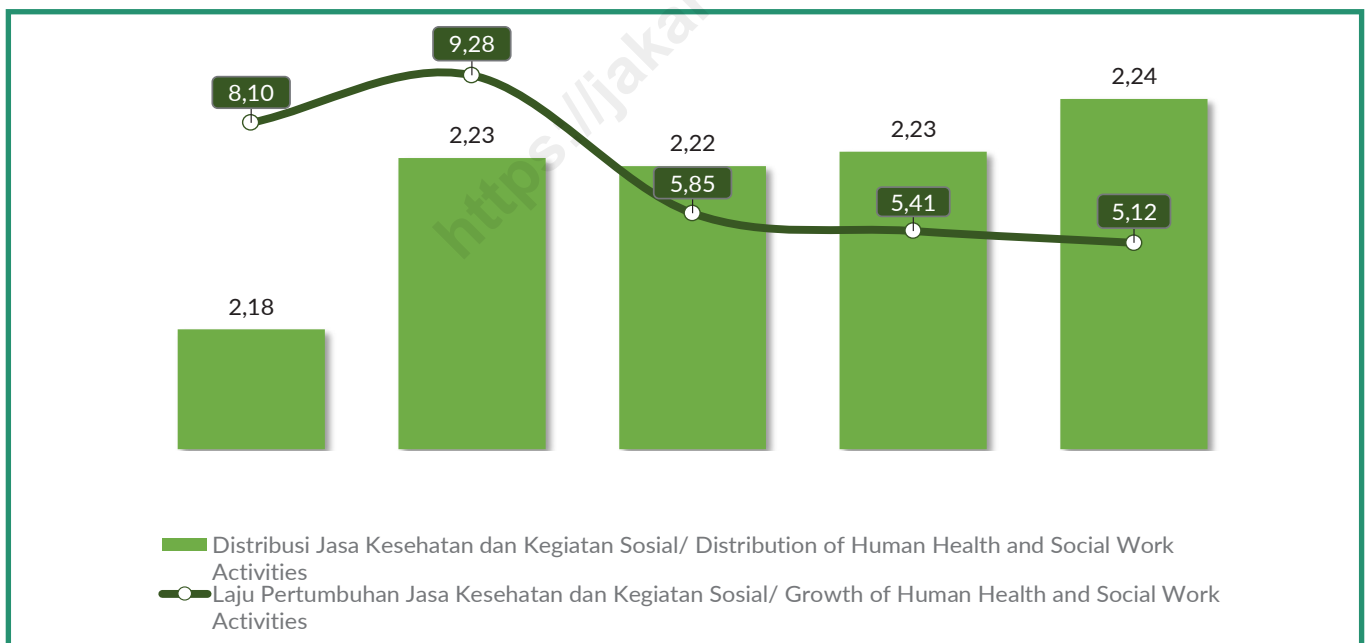
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.14 Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Pendidikan Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021-2025
Figures Contribution and Growth Rate of Education DKI Jakarta Province (percent), 2021-2025

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ *Human Health and Social Work Activities*

Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial meliputi kegiatan jasa kesehatan manusia dan aktivitas kegiatan sosial. Selama 2021-2025, nilai tambah yang diciptakan oleh kategori ini rata-rata sebesar Rp76,22 triliun atau 2,22 persen dari PDRB DKI Jakarta. Kontribusi yang diberikan oleh kategori ini setiap tahunnya cenderung stabil di level 2 persen. Pada tahun 2021, kontribusi yang diciptakan kategori ini sebesar 2,18 persen, kemudian meningkat pada 2022 menjadi 2,23 persen. Pada tahun berikutnya, laju pertumbuhan cenderung stabil dengan penurunan dan peningkatan yang sangat kecil hingga tumbuh mencapai 2,24 persen pada tahun 2025. Secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 4.15 di bawah ini.

The industry of Human Health and Social Work Activities encompasses any kind of human health services and social work activities. During 2021-2025, the added value created by this category averaged 76.22 trillion rupiah, or 2.22 percent of DKI Jakarta's GRDP. The contribution created by this category shows a stable pattern at 2 percent annually. In 2021, this category created a 2.18 percent contribution, then increased to 2.23 percent in 2022. In the following years, the growth rate tends to be stable with very small decreases and increases, reaching 2.24 percent in 2025. A complete detail can be seen in Figure 4.15 below.



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures
 ** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.15
 Figures

Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021-2025
Contribution and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities DKI Jakarta Province (percent), 2021-2025

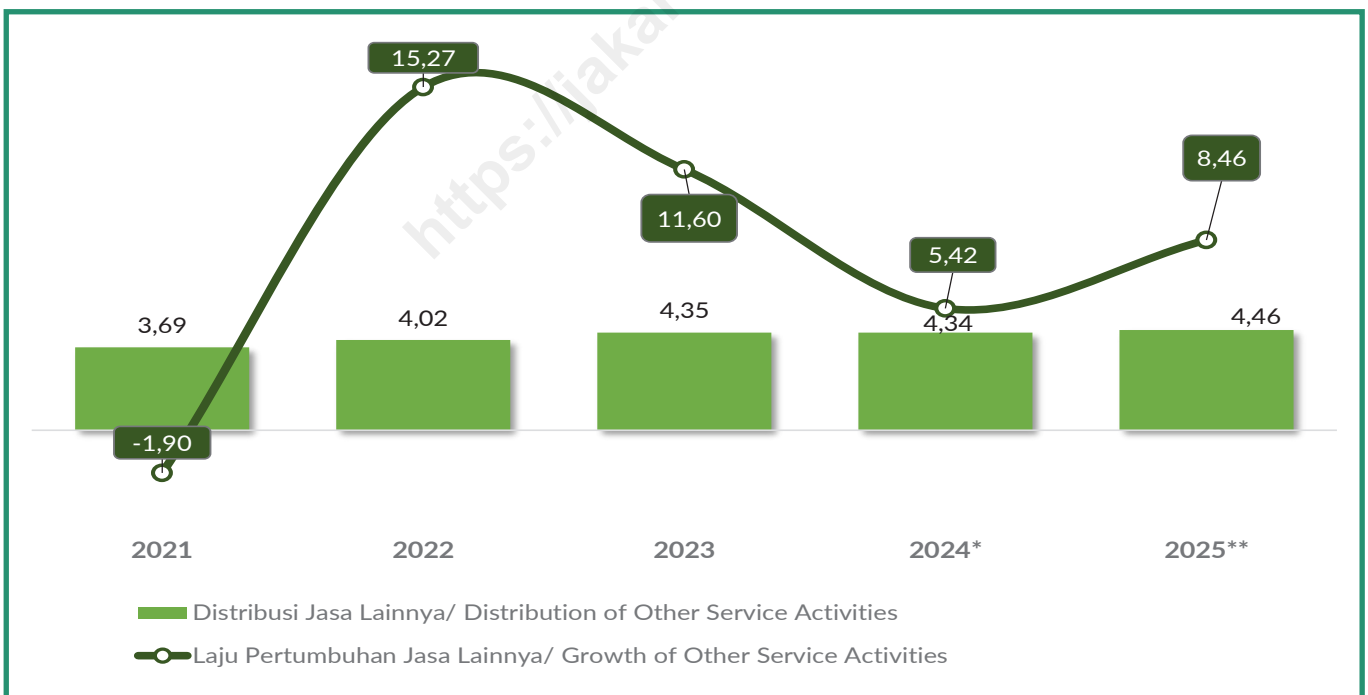
Laju pertumbuhan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami nilai yang cenderung menurun dari tahun 2021-2025. Pada tahun 2021, Jasa Kesehatan tumbuh 8,10 persen. Kemudian naik menjadi 9,28 persen pada tahun 2023 dan sekaligus menjadi pertumbuhan tertinggi. Selanjutnya, laju pertumbuhan kategori ini terus melambat hingga pada tahun 2025 mencapai laju terendah selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 5,12 persen.

The growth rate of Human Health and Social Work Activities experienced a downward trend value between 2021 and 2025. In 2021, it grew by 8.10 percent. Then increase to 9.28 percent in 2023, which immediately approaches the highest growth rate. Moreover, the growth progress of this category experienced a slowing trend in the years ahead until reached the lowest growth rate in the past five years at 5.12 percent in 2025.

4.17 Jasa Lainnya/ Other Service Activities

Lapangan usaha Jasa Lainnya meliputi kegiatan kesenian; hiburan dan rekreasi; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; dan kegiatan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sepanjang 2021-2025, rata-rata nilai tambah yang diciptakan oleh

The industry of Other Service Activities includes arts activities; entertainment and recreation; personal institution serving households; and activities of international and other extra-international organizations. In the period of 2021 to 2025, the average added value



Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.16 Peranan dan Laju Pertumbuhan Jasa Lainnya Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Figures Contribution and Growth Rate of Other Service Activities DKI Jakarta Province (persen), 2021–2025

Jasa Lainnya sebesar Rp144,08 triliun atau sebesar 4,20 persen dari PDRB DKI Jakarta. Pada tahun 2021, kategori ini menyumbang 3,69 persen dari total PDRB DKI Jakarta. Selanjutnya, kontribusi mengalami tren peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022 kontribusi sebesar 4,02 persen dan naik menjadi 4,35 persen di 2023. Kontribusi sedikit melambat menjadi 4,34 persen pada tahun 2024 dan kembali menguat menjadi 4,46 persen pada tahun 2025.

Dari sisi pertumbuhan, Jasa Lainnya mengalami kontraksi pada tahun 2021 sebesar minus 1,90 persen. Laju pertumbuhan mencapai angka tertinggi pada tahun 2022 hingga mencapai 15,27 persen. Selanjutnya, laju pertumbuhan cenderung mengalami perlambatan. Tumbuh 11,60 persen pada tahun 2023 dan 5,42 persen pada tahun 2024. Laju pertumbuhannya Jasa Lainnya kembali menguat pada tahun 2025 menjadi sebesar 8,46 persen.

created by Other Services Activities was 144.08 trillion rupiah, or 4.20 percent of Jakarta's GRDP. In 2021, this category contributed 3.69 percent of DKI Jakarta's total GRDP. Moreover, the contribution performs an upward trend in subsequent years. Other Service Activities contributed 4.02 percent in 2022, then rising to 4.35 percent in 2023. After a little slowdown to 4.34 percent in 2024, the contribution increased once more to 4.46 percent in 2025.

In terms of growth, Other Service Activities contracted by minus 1.90 percent in 2021. The growth rate peaked in 2022, reaching 15.27 percent. Furthermore, the growth rate tended to slow. It will grow by 11.60 percent in 2023 and 5.42 percent in 2024. The growth rate of Other Service Activities will strengthen again in 2025 to 8.46 percent.

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sistem Neraca Nasional 2008*. Edisi Pertama. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2026. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi DKI Jakarta Triwulan IV 2025*. Terbit pada 5 Februari 2026. <https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/1265/pertumbuhan-ekonomi-provinsi-dki-jakarta-triwulan-iv-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2025. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi DKI Jakarta Triwulan IV 2024*. Terbit pada 5 Februari 2025. <https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/1198/pertumbuhan-ekonomi-provinsi-dki-jakarta-triwulan-iv-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2024. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi DKI Jakarta Triwulan IV 2023*. Terbit pada 5 Februari 2024. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2024/02/05/1174/pertumbuhan-ekonomi--produk-domestik-regional-bruto--provinsi-dki-jakarta-triwulan-iv-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2023. *Berita Resmi Statistik: Ekonomi Jakarta 2022 Menguat*. Terbit pada 6 Februari 2023. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1079/ekonomi-jakarta-2022-menguat.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2022. *Berita Resmi Statistik: Tahun Kedua Pandemi, Ekonomi Jakarta Tumbuh Positif*. Terbit pada 7 Februari 2022. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/992/tahun-kedua-pandemi--ekonomi-jakarta-tumbuh-positif.html>

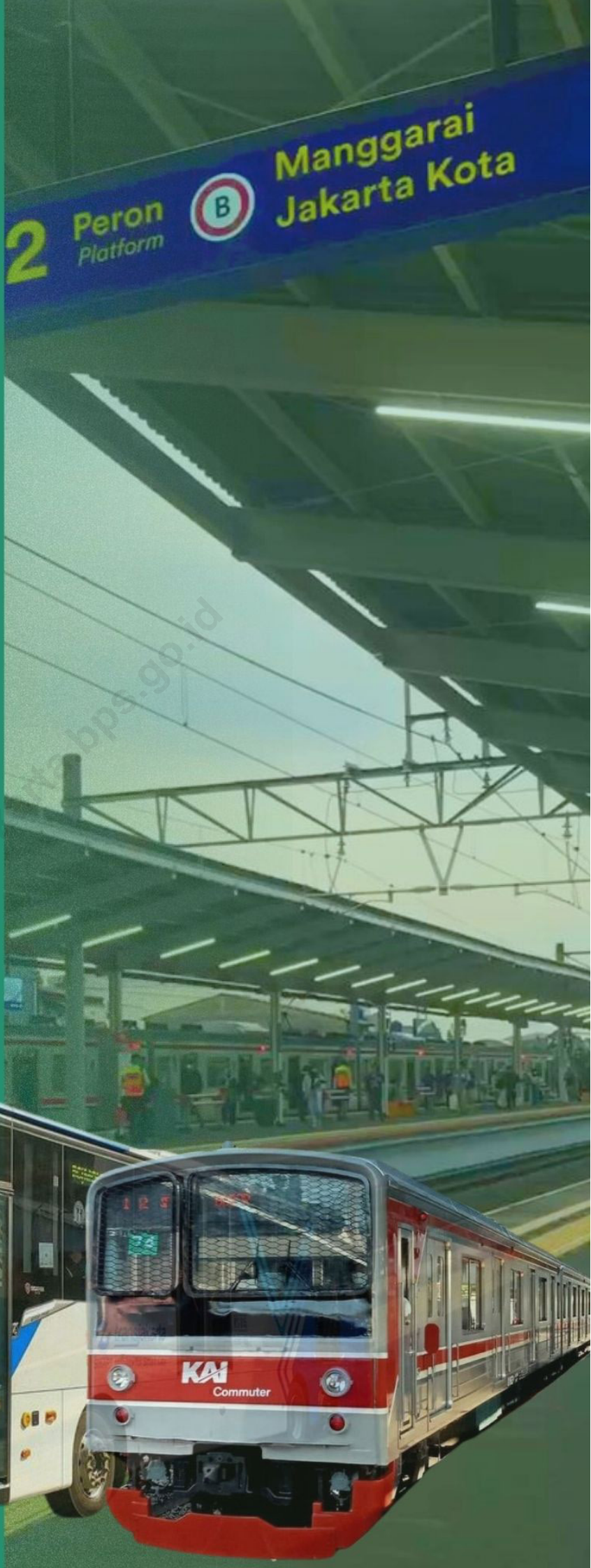




LAMPIRAN

APPENDIX





Lampiran
Appendix 1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (miliar Rp), 2021–2025
Gross Regional Domestic Product at Current Prices by Industry DKI Jakarta Province (billion Rp), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2.376,74	2.530,73	2.516,65	2.762,53	3.028,75
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	1.273,08	1.296,94	1.341,92	1.446,78	1.550,24
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	37,42	37,18	45,38	43,85	41,32
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1.107,79	1.123,04	1.153,53	1.260,60	1.366,88
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	-	-	-	-	-
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	109,64	117,73	124,05	122,74	122,90
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	18,23	18,98	18,95	19,60	19,14
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	-	-	-	-	-
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	1.103,65	1.233,79	1.174,73	1.315,75	1.478,51
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	6.266,31	8.031,15	6.005,63	5.717,42	4.876,62
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	5.605,98	7.350,97	5.336,02	5.167,54	4.429,03
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-	-	-	-	-
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	660,33	680,18	669,61	549,88	447,59
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	357.604,99	391.219,26	408.799,84	422.940,32	436.889,54
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	114,07	110,28	97,08	116,25	113,39
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	28.102,55	28.482,76	30.491,10	33.746,22	34.981,03
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	-	-	-	-	-
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	20.018,14	20.616,46	22.880,05	23.099,66	23.395,58
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	335,67	382,99	401,61	409,66	388,24
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	869,01	944,38	962,83	963,85	1.004,28
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	13.410,33	14.740,83	16.301,48	15.150,55	15.817,40
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	47.123,17	51.428,75	52.891,87	58.912,74	66.314,08
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	6.543,24	6.255,17	6.063,72	6.110,66	6.188,36
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1.863,95	2.166,47	2.151,50	2.175,77	2.205,63
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	10.921,68	12.602,48	12.668,62	12.076,57	12.009,73
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, ande Electrical Equipment</i>	28.368,17	30.237,48	30.300,73	33.302,78	37.999,96
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	632,04	650,79	763,36	705,37	694,94
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	187.328,43	210.250,52	220.294,81	223.829,77	223.210,05
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	5.156,37	5.275,37	5.372,74	5.253,03	5.103,52
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	6.818,15	7.074,54	7.158,34	7.087,45	7.463,35
D	Pengadaan Listrik, Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	7.612,68	7.486,94	6.878,99	5.628,35	4.935,16
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	2.773,14	2.943,44	3.137,75	3.264,68	3.364,60
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	4.839,54	4.543,50	3.741,24	2.363,66	1.570,56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	965,81	984,18	1.057,43	1.121,37	1.124,37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	326.426,43	351.920,99	372.447,93	401.305,80	417.302,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	490.595,55	555.567,92	608.311,63	662.471,32	711.435,33
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	67.550,18	73.808,88	80.408,89	81.926,03	81.320,05
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	423.045,37	481.759,04	527.902,75	580.545,29	630.115,28
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	111.010,02	126.971,27	151.850,80	166.936,10	184.887,19
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	1.288,39	1.881,44	2.860,83	3.432,78	3.549,27
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	54.563,00	63.731,66	74.603,65	82.508,22	92.280,30
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	9.022,97	10.149,45	11.423,95	12.902,71	13.674,85
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	35,86	48,33	39,88	46,07	48,83
5.	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	5.291,36	4.025,98	11.920,14	12.369,87	13.376,34
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	40.808,43	47.134,41	51.002,35	55.676,46	61.957,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	127.092,98	143.663,36	161.237,93	178.510,88	198.290,57
1.	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	14.784,19	17.573,38	18.340,59	18.640,47	20.074,32
2.	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	112.308,79	126.089,99	142.897,34	159.870,42	178.216,25
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	271.957,05	294.865,58	320.987,64	342.477,64	368.511,97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	324.190,99	352.956,32	382.294,93	408.186,14	430.317,09
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	182.055,21	208.573,67	237.245,28	262.509,50	278.315,83
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	104.088,64	104.149,94	102.383,20	102.898,93	106.085,51
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	24.689,25	26.165,63	27.662,69	28.086,20	30.096,14
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	13.357,90	14.067,09	15.003,77	14.691,51	15.819,60
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	178.883,45	186.183,76	193.776,00	200.045,22	204.230,75
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Bussiness Activities</i>	248.256,17	271.840,58	302.616,49	323.347,99	351.500,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security</i>	142.102,51	145.730,06	148.081,92	157.015,91	167.793,23
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	146.585,72	149.353,37	150.213,28	159.541,97	177.738,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	63.374,66	70.997,34	76.588,42	82.004,51	88.111,93
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	107.583,28	128.238,43	149.693,70	159.695,26	175.178,24
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	2.912.885,34	3.188.541,22	3.443.359,21	3.679.708,72	3.926.153,30

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (miliar Rp), 2021–2025

Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Industry DKI Jakarta Province (billion Rp), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	1.463,34	1.501,26	1.443,05	1.516,94	1.561,67
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	799,37	796,56	797,79	791,87	787,42
a.	Tanaman Pangan/ Food Crops	26,43	25,45	28,46	26,75	25,46
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	690,59	687,19	685,73	685,60	684,16
c.	Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	-	-	-	-	-
d.	Peternakan/ Livestock	72,58	74,27	74,48	70,67	69,11
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	9,77	9,67	9,12	8,85	8,69
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	-	-	-	-	-
3.	Perikanan/ Fishery	663,96	704,69	645,25	725,07	774,25
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	2.538,03	2.400,31	2.094,15	1.984,75	1.830,18
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	1.992,19	1.854,80	1.571,94	1.547,86	1.456,52
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	-	-	-	-	-
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	545,83	545,51	522,22	436,90	373,66
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	216.044,59	228.741,59	232.990,97	235.646,00	239.531,41
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	64,27	58,29	50,59	60,22	59,18
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	16.510,55	16.157,21	16.585,88	17.687,93	17.873,09
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	12.049,56	12.066,03	13.064,30	12.886,84	12.884,12
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	211,68	233,17	238,52	238,57	223,20
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	560,59	582,40	584,36	576,79	573,12
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	7.689,07	7.708,82	8.151,47	7.356,09	7.573,23
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	31.834,64	32.367,03	31.771,13	34.118,59	37.432,60
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	3.805,74	3.523,85	3.445,77	3.364,28	3.333,53
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	1.150,29	1.277,80	1.222,71	1.203,32	1.188,67
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	7.206,94	7.804,39	7.661,21	7.180,72	6.847,63
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	19.034,71	19.526,12	19.370,08	21.077,20	23.654,52
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan/ Manufacture of Machinery and Equipment	319,23	319,17	359,12	324,98	317,57
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	109.664,19	121.054,19	124.428,46	123.706,02	121.786,42
15.	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	2.664,11	2.686,40	2.670,96	2.586,50	2.474,15
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	3.279,01	3.376,71	3.386,41	3.277,96	3.310,37
D	Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity & Gas	4.362,27	4.261,40	3.961,69	3.315,23	2.901,20
1.	Ketenagalistrikan/ Electricity	1.792,99	1.904,43	2.027,66	2.098,49	2.098,68
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	2.569,28	2.356,97	1.934,03	1.216,75	802,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	773,46	777,42	826,60	830,59	800,67
F	Konstruksi/ Construction	207.716,24	211.217,76	216.505,24	231.632,64	238.914,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	285.546,63	307.754,12	321.661,05	343.770,70	362.681,18
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	38.834,49	41.518,55	43.871,87	44.326,79	43.824,08
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles	246.712,13	266.235,57	277.789,17	299.443,91	318.857,10
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	69.249,35	74.214,76	84.642,25	90.533,40	98.400,67
1.	Angkutan Rel/ Railways Transport	665,42	923,31	1.303,46	1.481,52	1.518,89
2.	Angkutan Darat/ Land Transport	31.584,75	34.983,18	39.285,40	42.702,53	47.004,26
3.	Angkutan Laut/ Sea Transport	5.772,20	6.245,92	6.464,91	6.939,63	7.294,25
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	24,30	31,83	24,89	28,29	29,68
5.	Angkutan Udara/ Air Transport	4.042,63	2.319,01	6.634,09	6.612,05	6.980,79
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	27.160,07	29.711,51	30.929,50	32.769,38	35.572,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accomodation & Food Service Activities	83.392,88	91.152,68	99.983,06	108.295,65	118.398,38
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	8.669,87	9.975,60	10.150,27	10.156,61	10.788,11
2.	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	74.723,02	81.177,08	89.832,79	98.139,04	107.610,27
J	Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	245.177,22	262.247,28	281.781,27	295.297,83	313.673,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial & Insurance Activities	207.953,45	210.508,45	221.859,15	233.740,30	242.701,80
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	114.271,94	118.880,39	132.932,75	145.839,45	151.240,48
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	68.087,81	65.731,75	62.917,50	62.221,95	64.040,96
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	16.548,70	16.825,80	16.992,34	16.858,60	18.016,84
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	9.045,00	9.070,51	9.016,56	8.820,30	9.403,52
L	Real Estate/ Real Estate Activities	120.506,98	122.960,43	123.874,01	125.748,53	129.233,11
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	151.567,04	160.597,53	171.012,97	179.075,25	192.789,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	64.389,06	65.903,85	65.927,42	66.904,97	70.328,04
P	Jasa Pendidikan/ Education	87.857,83	87.753,29	88.808,74	92.590,16	98.916,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	39.681,07	43.362,28	45.901,07	48.385,48	50.863,07
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	67.781,24	78.134,58	87.201,78	91.930,32	99.711,90
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	1.856.000,69	1.953.488,99	2.050.474,47	2.151.198,76	2.263.237,04

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 3

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Prices by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	0,08	0,08	0,07	0,08	0,08
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
a.	Tanaman Pangan/ Food Crops	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
c.	Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	-	-	-	-	-
d.	Peternakan/ Livestock	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	-	-	-	-	-
3.	Perikanan/ Fishery	0,04	0,04	0,03	0,04	0,04
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	0,22	0,25	0,17	0,16	0,12
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	0,19	0,23	0,15	0,14	0,11
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	-	-	-	-	-
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	12,28	12,27	11,87	11,49	11,13
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	0,96	0,89	0,89	0,92	0,89
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	0,69	0,65	0,66	0,63	0,60
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,46	0,46	0,47	0,41	0,40
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	1,62	1,61	1,54	1,60	1,69
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,22	0,20	0,18	0,17	0,16
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	0,06	0,07	0,06	0,06	0,06
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	0,37	0,40	0,37	0,33	0,31
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	0,97	0,95	0,88	0,91	0,97
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	6,43	6,59	6,40	6,08	5,69
15.	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	0,18	0,17	0,16	0,14	0,13
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,23	0,22	0,21	0,19	0,19
D	Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity & Gas	0,26	0,23	0,20	0,15	0,13
1.	Ketenagalistrikan/ Electricity	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	0,17	0,14	0,11	0,06	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi/ Construction	11,21	11,04	10,82	10,91	10,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	16,84	17,42	17,67	18,00	18,12
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2,32	2,31	2,34	2,23	2,07
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	14,52	15,11	15,33	15,78	16,05
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	3,81	3,98	4,41	4,54	4,71
1.	Angkutan Rel/ Railways Transport	0,04	0,06	0,08	0,09	0,09
2.	Angkutan Darat/ Land Transport	1,87	2,00	2,17	2,24	2,35
3.	Angkutan Laut/ Sea Transport	0,31	0,32	0,33	0,35	0,35
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Angkutan Udara/ Air Transport	0,18	0,13	0,35	0,34	0,34
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1,40	1,48	1,48	1,51	1,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & Food Service Activities	4,36	4,51	4,68	4,85	5,05
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	0,51	0,55	0,53	0,51	0,51
2.	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	3,86	3,95	4,15	4,34	4,54
J	Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	9,34	9,25	9,32	9,31	9,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial & Insurance Activities	11,13	11,07	11,10	11,09	10,96
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	6,25	6,54	6,89	7,13	7,09
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	3,57	3,27	2,97	2,80	2,70
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	0,85	0,82	0,80	0,76	0,77
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	0,46	0,44	0,44	0,40	0,40
L	Real Estate/ Real Estate Activities	6,14	5,84	5,63	5,44	5,20
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	8,52	8,53	8,79	8,79	8,95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	4,88	4,57	4,30	4,27	4,27
P	Jasa Pendidikan/ Education	5,03	4,68	4,36	4,34	4,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2,18	2,23	2,22	2,23	2,24
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	3,69	4,02	4,35	4,34	4,46
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Industry DKI Jakarta Province (percent), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	4,14	2,59	-3,88	5,12	2,95
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	-0,78	-0,35	0,15	-0,74	-0,56
a.	Tanaman Pangan/ Food Crops	-3,99	-3,73	11,86	-6,02	-4,83
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	-0,77	-0,49	-0,21	-0,02	-0,21
c.	Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops					
d.	Peternakan/ Livestock	0,86	2,32	0,29	-5,12	-2,20
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	-4,49	-1,04	-5,68	-2,92	-1,85
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging					
3.	Perikanan/ Fishery	10,76	6,13	-8,44	12,37	6,78
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	-4,06	-5,43	-12,75	-5,22	-7,79
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-5,14	-6,90	-15,25	-1,53	-5,90
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	-	-	-	-	-
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	0,09	-0,06	-4,27	-16,34	-14,47
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	11,05	5,88	1,86	1,14	1,65
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	17,82	-9,30	-13,21	19,03	-1,73
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	-2,29	-2,14	2,65	6,64	1,05
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product					
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	-3,14	0,14	8,27	-1,36	-0,02
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	4,36	10,15	2,29	0,02	-6,44
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	4,67	3,89	0,34	-1,30	-0,64
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	-14,69	0,26	5,74	-9,76	2,95
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	5,29	1,67	-1,84	7,39	9,71
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	7,31	-7,41	-2,22	-2,36	-0,91
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	-14,47	11,08	-4,31	-1,59	-1,22
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	22,12	8,29	-1,83	-6,27	-4,64
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	24,59	2,58	-0,80	8,81	12,23
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	18,17	-0,02	12,52	-9,51	-2,28
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	17,53	10,39	2,79	-0,58	-1,55
15.	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	1,22	0,84	-0,57	-3,16	-4,34
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	13,36	2,98	0,29	-3,20	0,99
D	Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity & Gas	-16,30	-2,31	-7,03	-16,32	-12,49
1.	Ketenagalistrikan/ Electricity	1,60	6,22	6,47	3,49	0,01
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	-25,46	-8,26	-17,94	-37,09	-34,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	4,07	0,51	6,33	0,48	-3,60
F	Konstruksi/ Construction	0,09	1,69	2,50	6,99	3,14
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	5,46	7,78	4,52	6,87	5,50
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	17,64	6,91	5,67	1,04	-1,13
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	3,76	7,91	4,34	7,80	6,48
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	12,75	7,17	14,05	6,96	8,69
1.	Angkutan Rel/ Railways Transport	9,79	38,76	41,17	13,66	2,52
2.	Angkutan Darat/ Land Transport	16,52	10,76	12,30	8,70	10,07
3.	Angkutan Laut/ Sea Transport	19,52	8,21	3,51	7,34	5,11
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	1,07	31,01	-21,81	13,69	4,91
5.	Angkutan Udara/ Air Transport	-3,91	-42,64	186,07	-0,33	5,58
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	10,22	9,39	4,10	5,95	8,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & Food Service Activities	8,99	9,31	9,69	8,31	9,33
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	2,24	15,06	1,75	0,06	6,22
2.	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	9,83	8,64	10,66	9,25	9,65
J	Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	4,65	6,96	7,45	4,80	6,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial & Insurance Activities	0,12	1,23	5,39	5,36	3,83
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	0,02	4,03	11,82	9,71	3,70
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	1,30	-3,46	-4,28	-1,11	2,92
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	-7,34	1,67	0,99	-0,79	6,87
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	7,83	0,28	-0,59	-2,18	6,61
L	Real Estate/ Real Estate Activities	1,77	2,04	0,74	1,51	2,77
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	-0,21	5,96	6,49	4,71	7,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-2,82	2,35	0,04	1,48	5,12
P	Jasa Pendidikan/ Education	0,81	-0,12	1,20	4,26	6,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	8,10	9,28	5,85	5,41	5,12
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	-1,90	15,27	11,60	5,42	8,46
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	3,55	5,25	4,96	4,91	5,21

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 5

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (2010 = 100), 2021–2025
The Chain Index of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Prices by Industry DKI Jakarta Province (2010 = 100), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	114,72	117,69	113,12	118,92	122,42
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	104,23	103,86	104,02	103,25	102,67
a.	Tanaman Pangan/ Food Crops	121,78	117,23	131,13	123,24	117,29
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	103,01	102,50	102,28	102,26	102,05
c.	Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	-	-	-	-	-
d.	Peternakan/ Livestock	111,19	113,77	114,11	108,26	105,88
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	102,29	101,23	95,48	92,69	90,97
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	-	-	-	-	-
3.	Perikanan/ Fishery	130,53	138,54	126,85	142,55	152,21
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	87,40	82,66	72,11	68,35	63,02
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	81,71	76,07	64,47	63,48	59,74
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	-	-	-	-	-
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	117,21	117,14	112,14	93,82	80,24
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	141,53	149,85	152,63	154,37	156,91
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	130,69	118,54	102,88	122,46	120,35
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	185,39	181,42	186,23	198,61	200,69
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	123,11	123,28	133,48	131,66	131,63
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	95,64	105,35	107,77	107,79	100,85
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	195,47	203,08	203,76	201,12	199,84
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	158,78	159,19	168,33	151,90	156,39
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	143,82	146,23	143,54	154,14	169,11
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	102,05	94,49	92,40	90,22	89,39
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	69,77	77,51	74,16	72,99	72,10
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	139,83	151,42	148,64	139,32	132,86
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	171,71	176,15	174,74	190,14	213,39
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	136,93	136,90	154,04	139,39	136,22
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	134,65	148,64	152,78	151,89	149,54
15.	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	176,82	178,30	177,27	171,67	164,21
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	202,03	208,05	208,65	201,97	203,96
D	Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity & Gas	132,65	129,58	120,47	100,81	88,22
1.	Ketenagalistrikan/ Electricity	151,70	161,13	171,56	177,55	177,57
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	121,96	111,88	91,81	57,76	38,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	140,88	141,60	150,56	151,29	145,84
F	Konstruksi/ Construction	137,82	140,14	143,65	153,68	158,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	157,92	170,20	177,90	190,12	200,58
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	131,15	140,22	148,16	149,70	148,00
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehclies and Motorcycles	163,16	176,08	183,72	198,04	210,88
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	231,93	248,56	283,49	303,22	329,57
1.	Angkutan Rel/ Railways Transport	142,89	198,27	279,91	318,14	326,17
2.	Angkutan Darat/ Land Transport	225,27	249,50	280,19	304,56	335,24
3.	Angkutan Laut/ Sea Transport	136,36	147,55	152,72	163,93	172,31
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	110,03	144,15	112,71	128,14	134,43
5.	Angkutan Udara/ Air Transport	2284,23	1310,32	3748,51	3736,05	3944,41
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	248,30	271,63	282,76	299,59	325,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accomodation & Food Service Activities	154,83	169,24	185,64	201,07	219,83
1.	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	116,07	133,56	135,89	135,98	144,43
2.	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	161,07	174,99	193,64	211,55	231,97
J	Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	302,80	323,88	348,00	364,69	387,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial & Insurance Activities	187,85	190,15	200,41	211,14	219,23
1.	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	196,56	204,49	228,66	250,86	260,15
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	186,49	180,03	172,33	170,42	175,40
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	147,54	150,02	151,50	150,31	160,63
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	186,81	187,34	186,22	182,17	194,22
L	Real Estate/ Real Estate Activities	161,97	165,27	166,50	169,02	173,70
M,N	Jasa Perusahaan/ Bussiness Activities	207,80	220,19	234,47	245,52	264,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	116,56	119,30	119,34	121,11	127,31
P	Jasa Pendidikan/ Education	159,04	158,85	160,76	167,60	179,06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	241,84	264,27	279,74	294,88	309,98
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	203,21	234,24	261,43	275,60	298,93
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	172,62	181,69	190,71	200,08	210,50

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 6

Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Provinsi DKI Jakarta (2010 = 100), 2021-2025

Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry DKI Jakarta Province (2010 = 100), 2021-2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	162,42	168,57	174,40	182,11	193,94
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	159,26	162,82	168,20	182,70	196,88
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	141,59	146,13	159,43	163,91	162,30
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	160,41	163,43	168,22	183,87	199,79
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	-	-	-	-	-
	d. Peternakan/ Livestock	151,06	158,53	166,55	173,68	177,83
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	186,67	196,33	207,91	221,45	220,37
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	-	-	-	-	-
	3. Perikanan/ Fishery	166,22	175,08	182,06	181,46	190,96
	B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	246,90	334,59	286,78	288,07
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal		281,40	396,32	339,46	333,85	304,08
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining		-	-	-	-	-
3. Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining		-	-	-	-	-
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying		120,98	124,69	128,22	125,86	119,78
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	165,52	171,03	175,46	179,48	182,39
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	177,49	189,18	191,89	193,04	191,60
	2. Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	170,21	176,29	183,84	190,79	195,72
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	166,13	170,86	175,13	179,25	181,58
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	158,58	164,25	168,38	171,72	173,94
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaitins Materials	155,02	162,15	164,77	167,11	175,23
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	174,41	191,22	199,98	205,96	208,86
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	148,02	158,89	166,48	172,67	177,16
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	171,93	177,51	175,98	181,63	185,64
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	162,04	169,55	175,96	180,81	185,56
	11. Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	151,54	161,48	165,36	168,18	175,39
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, ande Electrical Equiument	149,03	154,86	156,43	158,00	160,65
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	197,99	203,90	212,56	217,05	218,83
	14. Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	170,82	173,68	177,05	180,94	183,28
	15. Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	193,55	196,37	201,15	203,09	206,27
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	207,93	209,51	211,38	216,22	225,45
D	Pengadaan Listrik, Gas/ Electricity & Gas	174,51	175,69	173,64	169,77	170,11
	1. Ketenagalistrikan/ Electricity	154,67	154,56	154,75	155,57	160,32
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	188,36	192,77	193,44	194,26	195,70
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	124,87	126,59	127,93	135,01	140,43
F	Konstruksi/ Construction	157,15	166,62	172,03	173,25	174,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	171,81	180,52	189,12	192,71	196,16
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	173,94	177,77	183,28	184,82	185,56
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles	171,47	180,95	190,04	193,87	197,62
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	160,30	171,09	179,40	184,39	187,89
	1. Angkutan Rel/ Railways Transport	193,62	203,77	219,48	231,71	233,67
	2. Angkutan Darat/ Land Transport	172,75	182,18	189,90	193,22	196,32
	3. Angkutan Laut/ Sea Transport	156,32	162,50	176,71	185,93	187,47
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	147,62	151,83	160,23	162,82	164,49
	5. Angkutan Udara/ Air Transport	130,89	173,61	179,68	187,08	191,62
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	150,25	158,64	164,90	169,90	174,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accomodation & Food Service Activities	152,40	157,61	161,27	164,84	167,48
	1. Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	170,52	176,16	180,69	183,53	186,08
	2. Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	150,30	155,33	159,07	162,90	165,61
J	Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	110,92	112,44	113,91	115,98	117,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial & Insurance Activities	155,90	167,67	172,31	174,63	177,30
	1. Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	159,32	175,45	178,47	180,00	184,02
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	152,87	158,45	162,73	165,37	165,65
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	149,19	155,51	162,80	166,60	167,04
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	147,68	155,09	166,40	166,56	168,23
L	Real Estate/ Real Estate Activities	148,44	151,42	156,43	159,08	158,03
M,N	Jasa Perusahaan/ Bussiness Activities	163,79	169,27	176,96	180,57	182,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security	220,69	221,13	224,61	234,68	238,59
P	Jasa Pendidikan/ Education	166,84	170,20	169,14	172,31	179,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	159,71	163,73	166,86	169,48	173,23
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	158,72	164,13	171,66	173,71	175,68
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		156,94	163,22	167,93	171,05	173,48

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
Appendix 7

Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha
Provinsi DKI Jakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry DKI Jakarta
Province (percent), 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2,00	3,79	3,46	4,42	6,50
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	0,82	2,23	3,31	8,62	7,76
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	-5,86	3,21	9,10	2,81	-0,98
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	0,87	1,88	2,93	9,30	8,66
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	-	-	-	-	-
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	3,00	4,94	5,06	4,28	2,39
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,60	5,18	5,89	6,52	-0,49
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>					
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	3,28	5,33	3,98	-0,33	5,23
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	40,67	35,52	-14,29	0,45	-7,50
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	48,05	40,84	-14,35	-1,65	-8,92
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-	-	-	-	-
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,28	3,07	2,84	-1,84	-4,83
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,25	3,33	2,59	2,29	1,62
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	5,64	6,59	1,43	0,60	-0,75
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	2,10	3,57	4,28	3,78	2,59
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	-	-	-	-	-
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	1,56	2,85	2,50	2,35	1,30
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	0,64	3,58	2,51	1,98	1,30
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,47	4,60	1,61	1,42	4,86
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	4,81	9,64	4,58	2,99	1,41
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	4,30	7,34	4,77	3,72	2,60
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	5,89	3,24	-0,86	3,21	2,21
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	2,69	4,63	3,78	2,76	2,62
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	2,19	6,56	2,40	1,71	4,28
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	3,76	3,91	1,02	1,01	1,67
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	2,42	2,99	4,25	2,11	0,82
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,40	1,68	1,94	2,20	1,29
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,17	1,46	2,43	0,96	1,57
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,77	0,76	0,89	2,29	4,27
D	Pengadaan Listrik, Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	-1,30	0,68	-1,17	-2,23	0,20
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,01	-0,07	0,12	0,53	3,05
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,11	2,34	0,35	0,42	0,74
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, and Waste Management</i>	0,30	1,38	1,05	5,54	4,01
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,18	6,02	3,25	0,71	0,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,10	5,07	4,76	1,90	1,79
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,91	2,20	3,10	0,84	0,40
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,10	5,53	5,02	2,02	1,93
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	1,91	6,73	4,86	2,78	1,90
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	4,44	5,24	7,71	5,57	0,85
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	2,54	5,46	4,24	1,75	1,61
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,91	3,95	8,74	5,22	0,83
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	7,46	2,85	5,54	1,61	1,03
5.	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-6,88	32,64	3,50	4,12	2,42
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	1,75	5,58	3,95	3,04	2,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	1,32	3,42	2,32	2,21	1,60
1.	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	1,11	3,31	2,57	1,57	1,39
2.	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	1,45	3,34	2,41	2,41	1,66
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	0,69	1,37	1,31	1,81	1,30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	3,65	7,55	2,77	1,35	1,53
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	5,70	10,12	1,72	0,86	2,24
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	1,11	3,65	2,70	1,63	0,17
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	1,20	4,23	4,69	2,34	0,27
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	1,21	5,01	7,30	0,10	1,00
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	0,87	2,00	3,31	1,70	-0,66
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,47	3,34	4,54	2,04	0,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defense, and Social Security</i>	-0,51	0,20	1,58	4,48	1,66
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,22	2,01	-0,62	1,87	4,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-0,19	2,52	1,91	1,57	2,21
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,01	3,40	4,59	1,19	1,13
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	1,65	4,00	2,88	1,86	1,42

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 8

Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi DKI Jakarta, 2021–2025
Product Aggregates and Per Capita GRDP DKI Jakarta Province, 2021–2025

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah)/ GRDP at Current Market Price (billion rupiahs)	2.912.885,34	3.188.541,22	3.443.359,21	3.679.708,72	3.926.153,30
2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)/ GRDP at Constant Market Price (billion rupiahs)	1.856.000,69	1.953.488,99	2.050.474,47	2.151.198,76	2.263.237,04
3.	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah)/ Per Capita GRDP at Current Market Price (million rupiahs)	274,66	299,67	322,65	344,38	367,69
4.	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 (juta rupiah)/ Per Capita GRDP at Constant Market Price (million rupiahs)	175,00	183,60	192,13	201,33	211,95
5.	Jumlah Penduduk (ribu orang)/ Population (thousand)	10.605,44	10.640,01	10.672,10	10.684,95	10.677,98

Catatan/Notes: * Angka sementara/Preliminary Figures
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

<https://jakarta.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**
BPS—Statistics DKI Jakarta Province

Jalan Salemba Tengah No.36-38 Jakarta 10440
Telp. 31928493, 31928496 Fax. 3152004
Email. bps3100@bps.go.id

